

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA  
LEMBAGA DI MTS NURUL HUDA MEDINI DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Taufiqul Fatih**

NIM: 1603036093

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufiqul Fatih

NIM 1603036093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTs**

**Nurul Huda Medini Demak**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 November 2021

Pembuat Pernyataan  
  
Taufiqul Fatih

NIM: 1603036093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km. 2 kampus 2 Ngaliyan Telepon. 024-7601295  
Faksimile 024-7615387 Semarang 50185  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

## PENGESAHAN

Naskahskripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra  
DI MTs Nurul Huda Medini Demak**  
Nama : **Taufiqul Fatih**  
NIM : **1603036093**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2 November 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Mukhamad Rilza, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198003202007101001  
Penguji I

M. Agus Khunafi, M.Ag.  
NIP. 197602262005011004  
Penguji II

Prof. Dr. Hj. Nur Ubhiyati, M.Pd.  
NIP. 195202081976122001

Drs. Wahyuati, M.Pd.  
NIP. 196803141995031001

Pembimbing

Dr. Fatkhulhujj, M.Pd.  
NIP. 197704152007011032

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Oktober 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Di  
MTs Nurul Huda Medini Demak

Penulis : Taufiqul Fatih

NIM : 1603036093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Fatkhuroji, M. Pd.

NIP. 197704152007011032

## ABSTRAK

### **Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Di MTs Nurul Huda Medini Demak**

Taufiqul Fatih (1603036093)

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Peran humas sangat penting dalam membangun citra suatu organisasi/lembaga, pentingnya humas harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau waka humas saja, tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada dalam organisasi itu sendiri. Tanpa dukungan dari seluruh pihak kegiatan kehumasan tidak akan berjalan efektif.

Penelitian ini berjudul Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak. Bertujuan Mendeskripsikan: perencanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak, Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak, Evaluasi humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program kerja humas dalam meningkatkan citra antara lain: 1) Membranding MTs Nurul Huda berkeunggulan agama, 2) Optimalisasi dan pengembangan konten media sosial agar mengikuti zaman perkembangan era digital saat ini, 3) Dokumentasi kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini Pelaksanaan program kerja humas antara lain: 1) Melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren , 2) Untuk media sosial seperti facebook, instagram dan youtube mulai ada peningkatan followersnya dan responnya juga baik dari segi komentar serta like nya.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Manajemen Humas, Citra.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	!
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = او

ai = أي

iy = إي

## **MOTTO HIDUP**

“Tidak ada batasan, untuk orang-orang yang ingin berubah menjadi baik”

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTs Nurul Huda Medini demak” Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta dukungan dari orang lain dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma’sunah.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing Dr. Fatkurroji, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.



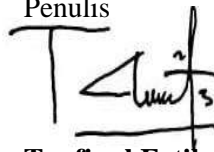
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurrul Huda Medini Bapak H. Mustaghfirin S. Ag dan Bapak H. Naf'am, S. Pd selaku waka Humas dan taklupa Ibu H. Zuhrotul Umniyyah selaku pengasug pondok, terimakasih atas pemberian informasi dan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua Bapak Moh. Masduqi dan Ibu Sulhah, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluarga ku tercinta dan tersayang, adik kandungku Dina Shofiya, yang selalu memberi dukungan, dan sepupu ku Laifata Nuril badiah yang selalu memberi semangat, Simbah yang sudah mendahuluiku, simbah H. sri yang masih ada, serta Keluarga Besar Bani Ahmad sirodj NH dan Bani Abdul basyir, dan semua yang tidak bisa saya sebut satu per satu.
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan hiburan disaat semuanya terasa sulit, terutama Qofi , Jibul, Firin, Aji, enung, dafa, riok, Isbah, Syafiq, Faizin, Umar, Herlin, Nurul, Meli, Sindi dan temen-temen ku yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar PUMA , keluarga besar Walisongo Sport Club, keluarga besar Imade Demak, terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.

11. Keluarga besar MPI 2016, terhusus MPI C 2016 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
12. Teman-teman PPL Dinas Pendidikan kota Semarang, Magang Perpustakaan Pusat UIN Walisongo, PPL SMP 18 Semarang, dan KKN Posko 110 Desa Tolakan Kec. Getasan Kab. Semarang yang telah memberikan banyak pelajaran arti pentingnya tanggung jawab hidup bermasyarakat.

Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*.

Semarang, 2 November 2021

Penulis



**Taufiqul Fatih**

NIM. 1603036093

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DI MTs NURUL HUDA MEDINI DEMAK</b>	
A. Manajemen Humas.....	10
B. Citra .....	54
C. Kajian Pustaka Relevan.....	61
D. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	68
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	68
C. Sumber Data .....	68
D. Fokus Penelitian .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Uji Keabsahan data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data Umum .....	74
B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian.....	79
C. Analisis Data .....	92
D. Keterbatasan Penelitian .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Kerja Rutin.....	44
Tabel 2.2 Program Kerja Insedentil.....	47
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Fisik MTs Nurul Huda .....	76
Gambar 4.2 Denah Lokasi MTs Nurul Huda.....	77
Gambar 4.3 Struktur Organisasi MTs Nurul Huda.....	78
Gambar 4.4 Akun Facebook MTs Nurul Huda .....	82
Gambar 4.5 Akun Instagram MTs Nurul Huda.....	83
Gambar 4.6 Akun Youtube MTs Nurul Huda .....	83
Gambar 4.7 Dokumentasi Pengasuh Pondok.....	88
Gambar 4.8 Dokumentasi Evaluasi .....	91
Gambar 4.9 Dokumentasi Jadwal .....	91
Gambar 4.10 Dokumentasi Tentang Target Hafalan.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	115
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	128
Lampiran 3 Mohon Izin Riset.....	130
Lampiran 4 Surat Selesai Riset.....	131
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup .....	132

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.<sup>1</sup> Citra dalam lembaga pendidikan adalah harta yang berharga bagi lembaga manapun sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga pendidikan sehingga suatu lembaga harus menjaga dan memperhatikan citra, baik secara internal maupun eksternal di mata publik. Citra merupakan salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh suatu lembaga dalam menarik perhatian masyarakat.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas institusi. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen seperti reputasi akademik atau kualitas akademik dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja profesional kepala sekolah, guru dan staf terlibat di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik bagi guru dan untuk orang tua, serta kurikulum yang jelas guna menciptakan lulusan yang baik pula. Agar masyarakat dapat

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, 2008, *Public Relation dan komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 80.



mengetahui baik buruknya lembaga tersebut, maka diperlukan peran humas sebagai corong institusi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 54 bagian kesatu Umum menyebutkan: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>2</sup>

Humas mempunyai peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dapat menjadikan hubungan yang harmonis dan dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik. Untuk itu dibutuhkan peran humas untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Humas merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi dengan publiknya atau khalayaknya, baik publik internal maupun eksternal, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

kepentingan bersama, yang dilandasi asas saling pengertian dan saling mempercayai.<sup>3</sup>

Peran humas sangat penting dalam membangun citra suatu organisasi/lembaga, pentingnya humas harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau waka humas saja, tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada dalam organisasi itu sendiri. Tanpa dukungan dari seluruh pihak kegiatan kehumasan tidak akan berjalan efektif.

Citra suatu lembaga tidak muncul dengan sendirinya, namun citra harus diupayakan dengan berbagai cara agar selalu terpelihara. Pada kenyataannya dalam proses hubungan kerja sama terjadi kejadian yang dapat menimbulkan citra positif dan negatif. Citra positif suatu madrasah dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menerima dan bergabung dalam lembaga tersebut.

Menciptakan citra yang positif menjadi prestasi, reputasi, dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas humas dalam melaksanakan perannya di lembaga atau organisasi yang diwakilinya. Humas merupakan langkah terbaik organisasi dalam menjaga dan memelihara citra di dunia pendidikan. Humas diharapkan mampu menciptakan citra positif kepada masyarakat sehingga mereka tetap loyal dan percaya pada kredibilitas suatu lembaga.

---

<sup>3</sup> T.E. Ardhojo, *Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan*, Vol 1, 2013, hal.16

Dalam melaksanakannya, humas membutuhkan Manajemen yang baik dalam menyusun strategi yang akan digunakan. Namun dalam menentukan strategi diperlukan pertimbangan dengan faktor situasi yang sedang terjadi agar mampu melewati berbagai masalah sesuai kondisi organisasi yang sedang dihadapi. Strategi humas yang dilakukan diharapkan membuahkan hasil, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, untuk itu perlu dibutuhkan kerja sama yang baik antara kepala madrasah, waka humas dan seluruh warga sekolah.

Citra lembaga pendidikan memang tidak instan. Citra di lembaga pendidikan diperoleh dalam jangka waktu yang lama, terutama hasil kerja keras civitas akademika atau kerjasama berbagai pihak, merupakan faktor kunci dalam pencapaian citra sebuah institusi. Namun terkadang civitas akademika lembaga pendidikan tidak menyadari bahwa mereka adalah aktor penting dan menjadi salah satu iklan masyarakat yang sebenarnya. Jika salah satu siswa atau guru berperilaku buruk, dapat menurunkan citra lembaga. Dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik untuk membangun citra.

MTs Nurul Huda Medini Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibangun melalui kegiatan *publik relation* (humas) dalam lembaga pendidikannya, dimana penggunaan kegiatan hubungan masyarakat memajukan lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, sekolah menyadari pentingnya dukungan masyarakat dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikannya. Hal itu dilakukan oleh sekolah

agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut dan agar partisipasi masyarakat dengan sekolah dapat meningkat.

MTs yaitu lembaga pendidikan tingkat menengah sama halnya seperti SMP. Namun, madrasah memiliki perbedaan dibandingkan dengan sekolah umum dimana madrasah tidak hanya mengutamakan pelajaran umum tetapi juga memperdalam ilmu pengetahuan agama sebagai ciri khas tersendiri. Informasi yang beredar di kalangan masyarakat mengenai citra madrasah ialah bahwa madrasah hanya memfokuskan pada ilmu pengetahuan agama dan tidak memprioritaskan pengetahuan umum, namun faktanya adalah madrasah memfokuskan pada dua bidang ilmu pengetahuan umum dan agama. Dengan adanya keterpaduan antara ilmu umum dan agama menjadi poin kelebihan bagi madrasah karena sesungguhnya dalam kehidupan diperlukan keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama. Stigma negatif masyarakat mengenai MTs memang tidak bisa secara cepat dihilangkan, tetapi madrasah dapat merubah stigma tersebut secara perlahan dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan kehumasan seperti sosialisasi kepada masyarakat sehingga pandangan masyarakat terhadap madrasah berubah menjadi stigma positif. Selama madrasah belum melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki citra madrasah, maka kemungkinan besar masyarakat lebih memilih sekolah umum sebagai tempat pendidikan yang dinilai sesuai dengan tuntutan perkembangan modernisasi sekarang ini.

Dari fenomena tersebut, masyarakat lebih memilih pendidikan formal yang bersifat umum. Dikarenakan kurang sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai keunggulan dari MTs yaitu lulusan dari MTs dibekali oleh pengetahuan ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan SMP. Karena madrasah dihadapkan kepada pencitraan yang kurang menguntungkan dari masyarakat maka dari itu diperlukan peran humas di dalam sekolah sebagai media sosialisasi agar dapat membangun citra positif di masyarakat.

Peran humas hanya dipandang sebelah mata, dan banyak orang yang menganggap bahwa peran humas di lembaga pendidikan khususnya di SD sampai SMA tidak penting. Mungkin hanya sebagian dari sekolah tersebut yang menggunakan manajemen humas, atau tidak maksimal dalam pelaksanaannya. meskipun Ada job description, namun tidak mampu menjalankan perannya sebagai tenaga humas. Dalam lembaga pendidikan, peran humas dalam membangun citra positif sangatlah penting.

MTs Nurul Huda Medini terletak di jalan Kh. Abdul karim No. 3a, kecamatan Gajah, Kabupaten Demak . MTs Nurul Huda Medini sudah terakreditasi dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya sehingga dinilai cukup strategis. Sarana dan prasarana madrasah terbilang cukup baik dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kehumasan dalam membangun citra madrasah.

Permasalahan yang sering terjadi MTs Nurul Huda Medini dalam hal hubungan masyarakat yaitu belum optimalnya humas

dalam membina hubungan dengan pihak internal/eksternal. Humas mengadakan beragam kegiatan untuk pihak internal sekolah seperti guru dan staf. Untuk pihak eksternal seperti wali murid, lembaga-lembaga dan media. Namun kegiatan tersebut kurang maksimal diterapkan karena tidak ada perencanaan secara berkala dengan pihak eksternal seperti perusahaan dan media.

Masalah lain yang timbul adalah belum optimalnya SDM kehumasan dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Masalah ini terjadi karena beberapa SDM humas memiliki tugas merangkap sebagai guru sehingga tidak bisa memaksimalkan fungsi humas yang seharusnya.

Sementara itu manajemen humas terbilang belum terorganisir dengan baik. Manajemen kearsipan belum terkelola dengan baik sehingga humas sendiri cukup sulit ketika sekolah memerlukan data/arsip untuk keperluan tertentu.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak?

3. Bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di Mts Nurul Huda Medini Demak.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di Mts Nurul Huda Medini Demak.
- c. Untuk mengetahui evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di Mts Nurul Huda Medini Demak.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi masyarakat luas.
- 2) Sebagian bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam artian subjek penelitian yang berbeda pula tentunya.

##### b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk madrasah dalam mengelola dan mengembangkan manajemen humas sehingga menjadikan madrasah mempunyai citra positif dikalangan internal maupun eksternal.

2) Bagi Anggota Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan khususnya humas dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Nurul Huda Medini Demak.



## BAB II

### MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DI MTs NURUL HUDA MEDINI DEMAK

#### A. Manajemen Humas

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi *managere* yang berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Henry L. Sisk mendefinisikan bahwa, “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*”<sup>5</sup> Artinya, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif. Adapun pengertian

---

<sup>4</sup> Morisan, *Manajemen Publik Relations*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008), hlm. 5.

<sup>5</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management* (South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10.

manajemen menurut Sapre sebagaimana yang dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Menurut Stoner dan Dubrin Mendefinisikan bahwa, *“in a broader sense Stoner says Management is the process of planning, organizing, leading and supervising the work of an organization and to use all available organizational resources to achieve clearly stated organizational goals, with the same opinion Dubrin states management as a process of using organizational resources to achieve organizational goals through the functions of planning and decision making, organizing, leading, and controlling.”*

Artinya, dalam arti yang lebih luas Stoner mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan suatu organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas, dengan pendapat yang sama Dubrin menyatakan manajemen sebagai proses penggunaan organisasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan dan

---

<sup>6</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 6

pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian.<sup>7</sup>

Di dalam Islam sendiri, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *al tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbaro* (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As- Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

تَبْرِيرًا مِّنْ أَلْأَمْرِ أَلْأَعْلَىٰ س  
الَّذِي صَدَّقَ الْعَرْجَ لِأَعْيَادِهِمْ  
مِ

مِنْ أَمْرِ أَلْأَعْلَىٰ س  
أَوْ أَمْرًا

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. as-Sajdah/32: 5).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang terstruktur menggunakan sumberdaya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

### Fungsi Manajemen

Untuk mencapai sebuah tujuan, ada empat fungsi utama manajemen yang harus dilakukan yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>7</sup>Rahmat Renaldi dan M. Syahptra, “*The Verse Of Verses On The Management Of The Islamic Education Curriculum Cybernetics*”, *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol 2, No 1, Januari 2021, hlm 176.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.<sup>8</sup> Perencanaan akan menjadi acuan sejak awal sampai akhir kegiatan. Dalam perencanaan ini, kita harus melakukan terlebih dahulu analisis terhadap kekuatan yang kita miliki (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman-ancaman (*treats*) yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>9</sup>Jadi perencanaan di manajemen humas harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan untuk melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota,

---

<sup>8</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

atau badan.<sup>10</sup> Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian, yaitu suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya :

- a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian yang dapat melakukan kerjasama sehingga mencapai sinkronisasi tugas.

---

<sup>10</sup>M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 59.

- b) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- c) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horisontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.<sup>11</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>12</sup> Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>13</sup> Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan masyarakat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 11

<sup>12</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71.

<sup>13</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>14</sup>

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.<sup>15</sup> Untuk itu, penggerakan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Dan perlu adanya kerjasama yang

---

<sup>14</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*,... hlm. 87

<sup>15</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 88



baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini sangat berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.<sup>16</sup> Controlling yaitu suatu proses yang dilakukan guna memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan,

---

<sup>16</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 241

diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>17</sup>

Tujuan pengendalian :

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan tidak menjamin kesuksesan jika tidak menggunakan fungsi pengendalian karena fungsi pengendalian tujuannya juga untuk memantau kinerja dan menerapkan perubahan-perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pengendalian adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa

---

<sup>17</sup>Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.8

<sup>18</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah...* hlm. 242

pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Oleh sebab itu, manajemen humas harus dikelola sesuai dengan fungsi –fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan.

### Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyorankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang.

Menurut SH Rode dan Voich (1974) tujuan manajemen yaitu produktifitas dan kepuasan.<sup>19</sup> Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dalam mencapai tujuan akan terasa sulit dicapai.

Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- a) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c) Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

---

<sup>19</sup>Yunita Fitriani, “*Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang*”, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 14-15

## 2. Pengertian Humas

Menurut kamus *Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994 sebagaimana dikutip oleh M Linggar Anggoro, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/ teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepek terjangnya.<sup>20</sup>

Sedangkan Suryobroto (2010) mengartikan sebagai kegiatan melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi yang harus diketahui oleh pihak luar secara luas (Suryosubroto, 2010).<sup>21</sup>

Rex Harlow dalam bukunya: *A Model for Public Relations Education For Professional Practices*, yang diterbitkan oleh *Internasional Public Relations Association (IPRA)* 1978, sebagaimana diterjemahkan oleh Rosady Ruslan menyatakan bahwa definisi dari *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk

---

<sup>20</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>21</sup>Ebook: Juhji, dkk., *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 4

menanggapi opini publik mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.<sup>22</sup>

Pada pertemuan-pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1978 sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya.<sup>23</sup>

Kindred Leslie dalam Sahertian, mengemukakan hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) adalah suatu komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.<sup>24</sup> Oleh karena itu perlu adanya suatu komunikasi yang

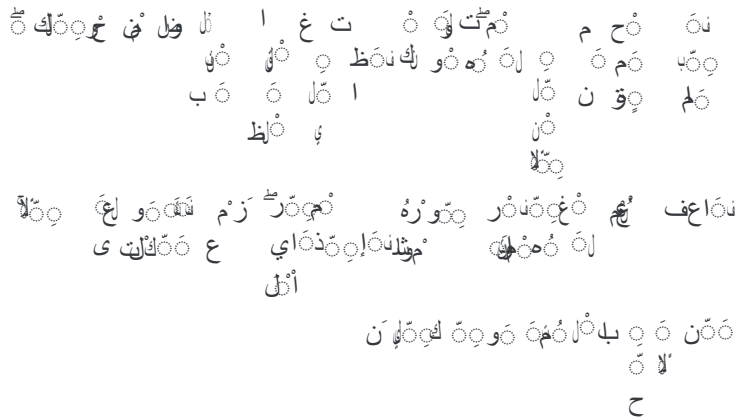
---

<sup>22</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16

<sup>23</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 203

<sup>24</sup>Diky Hidayat, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP NAHDATUL

dijadikan sebagai jembatan dalam hubungan masyarakat seperti dalam surat al-Imran ayat 159:



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>25</sup>

Perlu pula diketahui bahwa salah satu yang menjadi penekanan pokok/ isi kandungan ayat tersebut adalah tentang musyawarah yaitu perintah untuk melakukan musyawarah yang ditujukan tidak hanya kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi kepada seluruh pengikutnya yakni umat Islam, di mana pun mereka berada. Isi kandungannya adalah:

- a. Dalam menghadapi semua masalah harus dengan cara lemah lembut melalui jalur musyawarah untuk mufakat,

tidak boleh dengan hati yang kasar dan perilaku kekerasan.

---

ULAMA MEDAN”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.1 No.1, Tahun 2017 ), hlm.45

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm 71

- b. Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap urusan.
- c. Apabila telah dicapai suatu kesepakatan, maka semua pihak harus menerima dan bertawakal (menyerahkan diri dan segala urusan) kepada Allah SWT.
- d. Allah SWT mencintai hamba-hambanya yang bertawakkal.<sup>26</sup>

Humas pendidikan meliputi pembicaraan hubungan masyarakat luas yang pesannya berupa masalah-masalah pendidikan. Jadi dalam kegiatan humas terkandung suatu kegiatan komunikasi. Humas dalam pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi bisa menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.<sup>27</sup>

Menurut Christian dan Basil (2018) “ *The relationship between schools and the community is a mutual relationship. Schools are a means to foster and develop students' abilities in school. Schools are trusted by the community to educate, train, foster and develop the abilities of their children education. They, both, play a role in achieving school goals effectively and efficiently. The community occupies a role in the school activities and programs, while schools knows the community's*

---

<sup>26</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm 229-230

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (2008) , hlm.355



*needs, hopes, and demands. The relationship must be harmoniously developed for the success of school programs. Therefore, community relations are an important matter in an educational institution.”*

Artinya; Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan hubungan timbal balik. Sekolah merupakan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa di sekolah. Sekolah dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan pendidikan anak-anaknya. Keduanya sama-sama berperan dalam pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Masyarakat berperan dalam kegiatan dan program sekolah, sedangkan sekolah mengetahui kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat. Hubungan tersebut harus dikembangkan secara harmonis untuk keberhasilan program sekolah. Oleh karena itu, hubungan masyarakat merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut Dominick yang dikutip oleh Morissan, humas mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Humas memiliki kaitan erat dengan opini publik. Pada satu sisi, praktisi humas berupaya untuk mempengaruhi public agar memberikan opini positif bagi organisasi atau perusahaan, namun pada sisi lain humas harus berupaya

---

<sup>28</sup>Christian & Basil, “*Public relations as a tool for attaining educational institution*”, International Journal of Marketing and Management Research, vol 9, march 2018, hlm 20.

mengumpulkan informasi dari khalayak, memberikan pendapat terhadap informasi itu dan melaporkannya kepada manajemen jika informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.

- 2) Humas memiliki kaitan erat dengan komunikasi. Praktisi humas bertanggung jawab menjelaskan tindakan perusahaan kepada khalayak yang berkepentingan dengan organisasi atau perusahaan. Khalayak yang berkepentingan akan selalu tertarik dengan apa saja yang dilakukan perusahaan. Praktisi humas harus memberikan perhatian terhadap pikiran dan perasaan khalayak terhadap organisasi.
- 3) Humas merupakan fungsi manajemen. Humas berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen. Humas harus memiliki kegiatan terencana dengan baik. Bagian humas harus mampu mengorganisir dan mengarahkan dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Çoruk (2018), *“the adoption of the social environment and providing community support for ensured by forming a relationship with the public, or public relations, is a*

---

<sup>29</sup>Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8-9.

*means of approach to the surrounding communities, to support any policy decided by an organization, to their obtain support or a good response.”*

Artinya; Menurut oruk (2018), adopsi lingkungan sosial dan memberikan dukungan masyarakat untuk memastikan dengan membentuk hubungan dengan publik, atau hubungan masyarakat, adalah sarana pendekatan kepada masyarakat sekitar, untuk mendukung setiap kebijakan yang diputuskan oleh suatu organisasi, untuk mendapatkan dukungan atau respon yang baik.<sup>30</sup>

Pentingnya humas pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan karena memiliki sarana untuk pengenalan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan.
- 2) Humas merupakan alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain.
- 3) Humas dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain.
- 4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu badan untuk membuka diri agar diberikan masukan dengan kritik dan saran dari orang lain.

---

<sup>30</sup>Çoruk, “*School principals’ opinions about public relations practices on schools*”, International Journal of Progressive Education, Vol 14 No 2, April 2018, hlm. 138.

- 5) Humas memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.<sup>31</sup>

Nwatu dan Chibuike Basil (2018) *“Having realized that public relations is a necessary tool in making their needs and programs known, higher educational institutions also began to use it to gain publics support. Posit that educational Public Relation is a planned systematic management function designed to help improve the programs and services of an educational organizations. It relies on a comprehensive, two-way communication process involving both internal and external publics with the goal of stimulating better understanding of the role, objectives, accomplishments, and needs of the organization.”*

Artinya; Menyadari bahwa humas adalah alat yang diperlukan dalam membuat kebutuhan dan program mereka diketahui, institusi pendidikan tinggi juga mulai menggunakannya untuk mendapatkan dukungan publik. Menegaskan bahwa Humas pendidikan adalah manajemen sistematis terencana yang fungsi dirancang untuk membantu meningkatkan program dan layanan organisasi pendidikan. Itu bergantung pada proses komunikasi dua arah yang komprehensif yang melibatkan internal dan eksternal publik

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,...hlm.

dengan tujuan merangsang pemahaman yang lebih baik tentang peran, tujuan, pencapaian, dan kebutuhan organisasi.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahawasanya hubungan masyarakat (humas) adalah suatu jembatan antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk menemukan hal yang di tuju, serta menjadikan masyarakat turut berkerjasama tentang kemajuan dalam sebuah pendidikan.

#### Fungsi Humas

Fungsi humas dapat berhasil apabila berada langsung dibawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi humas untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi/ pendidikan dengan masyarakat.

Fungsi Humas adalah :

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern.
- 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Nwatu dan Chibuikwe Basil, "Public Relations As A Tool For Attaining Educational Institution Objectives In Enugu State", International Journal of Marketing and Management Research, vol 3, maret 2018,

hlm. 9.

Jadi fungsi humas adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang hubungan masyarakat serta sebagai cara untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Berfungsi tidaknya humas dalam sebuah organisasi dapat diketahui dari ada atau tidaknya kegiatan yang menunjukkan ciri-cirinya:

- 1) Humas adalah suatu kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik. Pada jalur pertama komunikasi berbentuk penyebaran informasi oleh manajer sebagai pemimpin organisasi kepada publik. Pada jalur kedua komunikasi berlangsung dalam bentuk penyampaian tanggapan atau opini publik (*public opinion*) dari pihak publik kepada si manajer tadi. Dengan demikian komunikasi dua arah timbal balik itu berarti bahwa sang manajer harus selalu mengkaji, apakah informasi yang disebarkan kepada publik itu diterima, dimengerti, dan dilaksanakan atau tidak.
- 2) Humas merupakan penunjang agar tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi. Humas tidak mungkin dipisahkan dari manajemen. humas sebagai pelembagaan kegiatan komunikasi dalam organisasi dapat

---

<sup>33</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94

menunjang upaya manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Publik menjadi sasaran kegiatan humas adalah publik ekstern dan publik intern.
- 4) Operasionalisasi humas adalah menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dan dapat mencegah terjadinya rintangan psikologi baik yang muncul dari pihak organisasi maupun dari pihak publik. Ciri humas dalam operasionalnya ada dua, yakni pertama membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik, dan yang kedua mencegah terjadinya rintangan psikologis pada pihak publik. Istilah harmonis yang menjadi sifat hubungan yang harus dibina humas mengandung makna luas, yakni sikap menyenangkan, itikad baik, toleransi, saling pengertian, saling mempercayai, saling menghargai, dan citra baik.

#### Media Humas

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat :

##### 1) Media Langsung

Yang tergolong ke dalam media langsung ini adalah:

- a) Rapat-rapat formal yang diselenggarakan sekolah dengan mengundang disampaikan program sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.



- b) Pekan pendidikan, pada saat sekolah menampilkan prestasi dan kreasi para siswa sebagai sarana promosi sekolah.
  - c) Hari ulang tahun sekolah, pada peringatan HUT sekolah ini, hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, alumni dan masyarakat juga dapat digalang melalui acara yang melibatkan semua pihak.
  - d) Karyawisata, widyawisata gerak jalan atau sepeda santai bersama dan lain-lain.
  - e) Kunjungan rumah (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi rumah anak didik tertentu. Dengan demikian diharapkan bukan hanya guru sebagai orang tua kedua di sekolah tetapi juga orang tua sebagai guru kedua di rumah.
- 2) Media Tidak langsung

Yang dimaksud dengan media tidak langsung di sini adalah media tanpa tatap muka. Sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui:

- a) Media cetak berupa : buletin atau majalah sekolah, koran, brosur, leaflet atau booklet.
- b) Media elektronika: telepon, siaran radio dan televisi, video kaset, slide dan komputer.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,...hlm.

Hubungan sekolah dengan masyarakat ialah suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian penting dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Daman Rasman dan Syarif hidayat (2021) *“The pattern of harmonious relations between schools and the community as a result of cooperation will create the following: 1) There is mutual understanding between the school and the community; 2) There are activities to help each other because they know the benefits, meaning and importance of each other's roles; 3) The existence of close cooperation with each party and a sense of responsibility or the success of the other party's business.”*

Artinya; Pola hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sebagai hasil kerjasama akan menciptakan hal-hal sebagai berikut: 1) Adanya saling pengertian antara sekolah dan masyarakat; 2) Adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing; 3) Adanya kerjasama yang erat

dengan masing-masing pihak dan rasa tanggung jawab atau keberhasilan usaha pihak lain.<sup>35</sup>

Situasi hubungan yang seperti itulah yang harus dibina oleh humas, baik antara organisasi dengan publik internal maupun dengan publik eksternal. Mengenai upaya pencegahan terjadinya rintangan psikologis, kegiatan humas adalah memantau atau mendeteksi gejala-gejala yang timbul, baik pada publik intern maupun publik ekstern. Begitu gejala negatif tampak, segera ditangani untuk mencegah menjadi tindakan fisik yang, apabila dibiarkan, akan menghambat tercapainya tujuan organisasi.<sup>36</sup>

Unsur-unsur Humas Kombinasi dengan Unsur-unsur Pemasaran

Unsur-unsur Humas yaitu:

- a. Citra positif
- b. Kemauman baik
- c. Saling menghargai
- d. Saling timbul pengertian
- e. Toleransi

---

<sup>35</sup>Daman Rasman dan Syarif Hidayat, “*Public Relations Management in Efforts to Improve School Image and Community Participation*”, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol 4, No 2, May 2021, hlm. 3209.

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24-25.

Unsur-unsur pemasaran yaitu:

a. Produk

Segala sesuatu yang dapat ditawarkan dimasyarakat.guna memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

b. Harga

Sejumlah uang yang harus dibayarkan masyarakat agar bisa masuk suatu lembaga yang diinginkan.

c. Tempat

Lokasi sangat menentukan agar masyarakat atau pelanggan benar-benar mudah untuk mendapat lokasi lembaga yang strategis.

d. Promosi

Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menonjolkan keistimewaan lembaga pendidikan. Dengan demikian, dalam melaksanakan Humas, perlu mempersiapkan unsur-unsur yang diperlukan demi tercapainya tujuan yang maksimal.

### 3. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen hubungan masyarakat (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi. Menurut Frank Jeffkins yang dikutip oleh Mohammad Mustari humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk



---

<sup>37</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 149.

<sup>38</sup> Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*,  
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3

<sup>39</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 149.

memperkokoh/ menguatkan satu sama lain. (H. R. Bukhari).<sup>40</sup>

Orang Islam adalah seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi/menguatkan. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, makhluk yang memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Yaneer Akman (2020) *“The changes in the way we live our day-to-day life have been changing at a rapid pace which in return affects everything around us, one of them being public relations management.”* Artinya: Perubahan dalam cara kita menjalani kehidupan kita sehari-hari telah berubah dengan cepat yang pada gilirannya mempengaruhi segala sesuatu di sekitar kita, salah satunya adalah manajemen hubungan masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm 1030.

<sup>41</sup> Yaneer Akman, *“The Relationship between Social Justice Leadership, Trust in Principals and Student Motivation”*, *International Journal of Educational Methodology*, vol 6, no 4, November 2020 hlm. 780.





<sup>42</sup> Hafidhuddin dan Didin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1.

pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.<sup>43</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, hakikat Humas (hubungan masyarakat) dalam manajemen lembaga pendidikan Islam yaitu suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerja sama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### Fungsi Manajemen Humas

Pada dasarnya fungsi manajemen hubungan masyarakat, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat berkaitan dengan tujuan manajemen hubungan masyarakat, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Fungsi manajemen humas secara garis besar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Manajemen Perencanaan Program Humas

---

<sup>43</sup> Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 15.

Sebelum merumuskan program humas di sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadi pun mengalami kegagalan.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.<sup>44</sup> Rencana pada dasarnya merupakan acuan untuk melakukan tindakan sekaligus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian serta informasi yang diperlukan dalam mengimplementasikan rencana. Di samping itu, rencana juga menjadi pedoman untuk menyusun alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana tersebut.

---

<sup>44</sup> Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 75.

Humas merupakan sasaran untuk mencapai tujuan. Humas, misalnya membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan-tujuan strategisnya. Dengan bantuan humas, sekolah lebih memungkinkan untuk mewujudkan visi dan misinya karena sekolah bisa berkomunikasi secara efektif untuk membangun relasi yang memberikan kemaslahatan pada sekolah dan publik-publiknya.

Dalam menyusun perencanaan program humas terlebih dahulu dilakukan kajian internal dan eksternal. Dengan mengkaji lingkungan internal sekolah, kita bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Sedangkan melalui kajian eksternal, kita bisa melihat peluang dan ancaman. Dari semua informasi dan masalah yang sudah diidentifikasi kita dapat melihat situasi dan kondisi sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan program komunikasi yang dilakukan humas sekolah, yang didalamnya ada tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Dalam penetapan tujuan dan sasaran ini juga disusun cara mengukur kinerja untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.

Bila mengacu pada pendapat Chang, rencana memiliki fungsi sebagai : 1) acuan tindakan, 2) indikator, 3) informasi implementasi, dan 4) pedoman alokasi sumberdaya. Fungsi rencana seperti dikemukakan Chang itu merupakan fungsi rencana strategis humas. Rencana strategis kehumasan yang disusun sebuah sekolah

menjadi acuan untuk menyusun aksi-aksi kehumasan dalam bentuk program dan kegiatan.<sup>45</sup> Rencana strategis menetapkan tujuan dan sasaran berdasarkan kondisi internal organisasi dan kecenderungan yang terjadi pada lingkungan eksternal. Tujuan dan sasaran ini terkadang dipandang sebagai dua hal yang sama sehingga sering dipergunakan secara bergantian. Padahal, seperti diuraikan Bennet kedua hal itu memang berbeda. Dengan begitu dalam konteks kehumasan pun harus dibedakan antara tujuan dan sasaran. Tujuan humas adalah mendukung keseluruhan misi organisasi dan diuraikan ke dalam dampak dari program humas. Sedangkan sasaran menyebutkan secara spesifik dampak yang diharapkan setelah satu program humas diselesaikan.

Secara lebih rinci Bennet mengemukakan perbedaan antara tujuan dan sasaran itu adalah : 1) tujuan itu bersifat luas sedangkan sasaran bersifat sempit, 2) tujuan merupakan maksud yang bersifat umum sedangkan sasaran itu jelas dan kongkrit, 3) tujuan itu abstrak sedangkan sasaran itu kongkrit dan terukur. Bisa dijelaskan juga perbedaan antara tujuan dan sasaran itu berdasarkan level strategisnya. Dalam strategi kehumasan pasti ada sejumlah program dan kegiatan, dan setiap program dan kegiatan itu memiliki tujuan. Tujuan

---

<sup>45</sup> Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 112.

program dan kegiatan itu pada dasarnya merupakan sasaran dari humas, dan tujuan humas merupakan sasaran dari tujuan organisasi.

Humas ialah sebagai sasaran untuk mencapai tujuan. Humas, misalnya membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan-tujuan strategisnya. Dengan adanya bantuan humas, sekolah lebih memungkinkan untuk mewujudkan visi dan misinya karena sekolah bisa berkomunikasi secara efektif untuk membangun relasi yang memberikan kemaslahatan pada sekolah dan publik-publiknya. Dalam menyusun perencanaan program humas terlebih dahulu dilakukan kajian internal dan eksternal. Dengan mengkaji lingkungan internal sekolah, kita bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Sedangkan melalui kajian eksternal, kita bisa melihat peluang dan ancaman. Dari semua informasi dan masalah yang sudah diidentifikasi kita dapat melihat situasi dan kondisi sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan program komunikasi yang dilakukan humas sekolah, yang didalamnya ada tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Dalam penetapan tujuan dan sasaran ini juga disusun cara mengukur kinerja untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.

Adapun pendapat Yosol bahwa manajemen perencanaan Humas yaitu sebagai berikut : Rencana yang sudah disusun itu selanjutnya disajikan dalam format

perencanaan strategis. Biasanya format tersebut mengandung komponen-komponen: (a) tujuan, (b) kegiatan, (c) jadwal, (d) sumber daya yang diperlukan, (e) prosedur pelaksanaan kegiatan, dan (f) perangkat evaluasi yang diperlukan. Dalam komponen evaluasi itu tersedia juga pedoman untuk melakukan monitoring dan mendeteksi adanya penyimpangan dari tujuan sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan”.<sup>46</sup>

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan Humas sekolah, diantaranya:

1. Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/ personil lembaga pendidikan.
2. Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan.
3. Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokkan tugas terhadap masing-masing personil.
4. Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya.
5. Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/ skala pengkajian.
6. Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan.

---

<sup>46</sup> Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 85.

7. Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.
8. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat.
9. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana.
10. Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.<sup>47</sup>

Semua kegiatan humas terlebih dahulu disusun melalui rencana program kerja humas dalam program rutin (jangka pendek) dan program kerja insidental (jangka panjang). Sekolah dalam implementasi program kerja harus dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Menurut Nasution dalam Bentley dan Gunawan dalam Nasution bahwa program kerja humas sekolah dibagi menjadi 2 yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental.<sup>48</sup>

#### 1) Program Kerja Rutin.

Program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Berikut merupakan program kerja yang tergolong rutin.

#### Gambar. 2.1 Program Kerja Rutin

---

<sup>47</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hlm. 65.

<sup>48</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, hlm. 100-103.



No.	Kegiatan	Jenis Program Kerja
1	Menerbitkan media cetak internal	Jangka Pendek
2	Mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan informasi tentang kegiatan dan kebijakan di lembaga pendidikan	Jangka Pendek
3	Melayani wartawan dari media massa, cetak dan elektronik yang ingin memperoleh informasi tentang kegiatan dan suatu kebijakan pimpinan yang layak dipublikasikan	Jangka Pendek
4	Menyampaikan segala usul dan saran yang di peroleh dari publik dan intern maupun ekstern	Jangka Pendek
5	Meluruskan segala berita-berita yang dimuat di media massa, cetak dan elektronik	Jangka Pendek

	yang salah	
6	Menyusun layanan informasi tatap muka internal	Jangka Pendek
7	Menyusun petunjuk pelayanan informasi dan kehumasan	Jangka Pendek
8	Melakukan diskusi bulanan dengan pihak media pers dan para mahasiswa dengan narasumber secara bergantian dari unit kerja di lingkungan lembaga pendidikan tentang informasi atau suatu kebijakan	Jangka Pendek
9	Mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan yang layak dipublikasikan di lingkungan lembaga pendidikan	Jangka Pendek
10	Mengolah isu public ekstern maupun intern	Jangka Pendek

## 2) Program kerja insidentil

Program insidentil adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program ini prinsipnya membantu pelaksanaan semua program kerja yang dilaksanakan kantor pusat dalam bidang komunikasi dan publikasi untuk semua warga sekolah/ organisasi pendidikan maupun masyarakat luas.

Tabel 2.2 Program kerja insidentil

No.	Kegiatan	Jenis Proram Kerja
1	Menyelenggarakan konferensi pers dengan wartawan media cetak dan elektronik.	Jangka Menengah
2	Mengusulkan pembentukan forum antar humas di lembaga pendidikan.	Jangka panjang
3	Mengusulkan kepada pimpinan agar humas memiliki anggaran yang bisa di kelola.	Jangka panjang
4	Menyelenggarakan pelatihan tentang kehumasan.	Jangka Menengah
5	Menyusun profil lembaga	Jangka

	dalam bentuk media cetak (buku) atau audio visual.	Menengah
6	Mempublikasikan lembaga pendidikan kepada masyarakat melalui radio.	Jangka Menengah
7	Menambah personil humas sesuai dengan kebutuhan di bidang kerja humas.	Jangka Panjang

Keterangan:

Jangka pendek : harus dilakukan pada setiap tahun

Jangka menengah : Dapat dilaksanakan selama 1 sampai 2 tahun

Jangka panjang : Dapat dilaksanakan lebih kurang 3 sampai 4 tahun.

Rencana pada dasarnya suatu acuan untuk melakukan tindakan sekaligus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian serta informasi yang diperlukan untuk mengimplementasikan rencana. Selanjutnya disusun strategi aksi melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan humas sekolah untuk mengatasi permasalahan dan juga untuk memelihara komunikasi dan relasi dengan publik-publik sekolah, khususnya publik strategis sekolah. Publik strategis sekolah itu adalah pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali sekolah, dunia usaha dan dunia industri yang menjadi mitra dan Dinas Pendidikan.

Tahap selanjutnya dari perencanaan ini adalah rencana operasional yang sudah jelas menunjukkan jadwal program/kegiatan serta tugas dan wewenang bagi mereka yang terlibat dalam program/kegiatan itu. Akhirnya, disusun rencana monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk melihat bagaimana program/kegiatan itu berjalan dan langkah penyempurnaan dan perbaikan apa yang harus dilakukan agar keseluruhan perencanaan yang ditetapkan bisa berjalan dengan baik.

Semua kegiatan perencanaan tersebut dibuat sebagai dokumen perencanaan. Dokumen tersebut bisa dipelajari dan dibaca oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan kehumasan sekolah. Dokumen perencanaan harus dibuat dalam kalimat sederhana dan jelas, yang bisa dipahami semua orang. Selain itu, informasi atau data yang dijadikan dasar penyusunan perencanaan merupakan informasi atau data yang mencerminkan kondisi dan situasi mutakhir.<sup>49</sup>

## 2. Manajemen Pelaksanaan Humas

Perencanaan sebaik apapun tidak akan bermakna bila tidak di implementasikan atau dilaksanakan. Dalam melaksanakan rencana program kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu diperlukan sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 128.

Dengan demikian, pelaksanaan rencana program berarti menjalankan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan rencana program akan diperlukan rencana aksi, keterlibatan pimpinan, komitmen terhadap implementasi rencana, alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana dan keterlibatan segenap warga organisasi. Komitmen kepala sekolah dan segenap warga sekolah dalam menjalankan rencana yang telah dibuat merupakan hal yang sangat diperlukan. Komitmen saja tidak memadai, tetapi harus juga didukung oleh ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai program atau kegiatan.

Smith menunjukkan beberapa pertanyaan yang penting dijawab dalam implementasi program atau kegiatan kehumasan ini. Ada 3 (tiga) hal yang mesti diperhatikan, yaitu :

- a. Bagaimana penjadwalan program/kegiatan,
- b. Bagaimana anggaran yang disediakan untuk menjalankan program,
- c. Siapa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program/kegiatan tersebut.

Selain kegiatan pelaksanaan diatas menurut Kertarto dalam Munifah bahwa kegiatan pelaksanaan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat terdiri dari:

- a) Bahan-bahan laporan
- b) Siaran
- c) Pamflet
- d) Keanggotaan dalam suatu organisasi
- e) Mengikuti kegiatan kesejahteraan
- f) Membentuk persahabatan dalam masyarakat
- g) Mendorong organisasi orang tua murid dengan hubungan yang harmonis
- h) Mengembangkan teknik-teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat
- i) Mamecahkan masalah-masalah konflik social.<sup>50</sup>

Kegiatan humas bukanlah sekedar kegiatan publikasi. Humas merupakan fungsi manajemen, sehingga apa yang dilakukan melalui program/kegiatan kehumasan adalah untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah dan perwujudan visi sekolah. Konsekuensi biaya yang dikeluarkan untuk program/kegiatan kehumasan merupakan bagian dari belanja sekolah untuk mencapai tujuannya, sehingga bukan biaya untuk mempublikasikan kegiatan. Tidak semua kegiatan kehumasan akan berkaitan dengan publikasi sekolah. Karena humas terfokus pada kegiatan menjalin komunikasi dan mengembangkan relasi dengan publik-publik sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah.

---

<sup>50</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, Kediri: STAIN Press, 2009, hlm 163.

### 3. Manajemen Evaluasi Program Kerja humas

Pada tahap akhirnya, semua program dan kegiatan kehumasan yang dilakukan sekolah harus dievaluasi. Dalam evaluasi pasti akan ditemukan kekeliruan dan kesalahan, namun tujuannya bukan untuk menyalahkan orang lain melainkan untuk bersama-sama memperbaiki kekeliruan dan kesalahan tersebut. Perbaikan itu dilakukan agar program dan kegiatan yang dilakukan bisa mewujudkan tujuan program dan kegiatan serta mewujudkan tujuan institusi pendidikan.

Mengutip McDavid dan Houtron evaluasi bisa dipandang sebagai “proses yang terstruktur yang melahirkan dan memadukan informasi yang sengaja dikumpulkan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian pada para *stakeholder* tentang kebijakan atau program tertentu”. Sedangkan program sendiri bermakna sebagai sejumlah kegiatan yang saling berhubungan yang sengaja dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai satu tujuan atau lebih.<sup>51</sup>

Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 172.



terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.<sup>52</sup>

Selain itu evaluasi juga merupakan masukan penting untuk penyusunan program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan dalam W.K. Kellogg Foundation (1998: 101-102), temuan evaluasi itu dapat dipergunakan untuk :

- a) Memperbaiki kegiatan dan program yang dilaksanakan sehingga bisa ditetapkan bagaimana tindakan yang terbaik untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut,
- b) Menilai efektivitas kegiatan atau program, yang berkaitan dengan akuntabilitas serta kendali mutu kegiatan dan program,
- c) Melahirkan pengetahuan baru karena kita mengetahui bagaimana dan mengapa program atau kegiatan berjalan.

---

<sup>52</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007). hlm. 180.

Sedangkan hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk :

- a) Membangun pemahaman dan pemaknaan bersama, melalui komunikasi yang berlangsung di antara anggota tim akan terbentuk pemahaman dan pemaknaan terhadap apa yang dikerjakan,
- b) Mendukung dan memperkaya program atau kegiatan, karena di dalamnya ada proses membangun trust yang mungkin berlangsung tanpa disadari, dan
- c) Mendukung pengembangan sumber daya manusia dan organisasi karena ada proses berpikir dan berinteraksi diantara sesama anggota tim selama menjalankan kegiatan.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.

## **B. Citra**

### **1. Pengertian Citra**

---

<sup>53</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, hlm. 193-194.

Citra perlu diciptakan secara sadar agar memiliki nilai positif Sebuah organisasi/lembaga. Gambar itu sendiri adalah aset terpenting Sebuah organisasi.

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu-individu atau masyarakat tersebut.<sup>54</sup>

Citra (*Image*) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas citra mempunyai pengertian suatu rencana atau gambaran yang tersusun rapi guna untuk mencapai sesuatu yang ingin di tuju. Misalnya di suatu organisasi ataupun lembaga.

## 2. Jenis-Jenis Citra

---

<sup>54</sup> Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 76.

<sup>55</sup> RhenaldKasali, 2005, *Manajemen Public Relations*, Cet.V, Jakarta: Grafiti, hlm. 30.

Ada beberapa jenis citra menurut Frank Jefkins

yaitu:

- a) *Mirror Image* (Citra Bayangan). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.
- b) *Current Image* (Citra yang Berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.
- c) *Multiple Image* (Citra Majemuk). Yaitu adanya *image* yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkahlaku

yang berbedabeda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.

- d) *Corporate Image* (Citra Perusahaan). Apa yang dimaksud dengan citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.
- e) *Wish Image* (Citra Yang Diharapkan). Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.
- f) *Performance Image* (Citra Penampilan). Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (*performance image*) para profesional pada perusahaan yang bersangkutan. Misalnya dalam member berbagai bentuk dan kualitas pelayanan, menyambut telpon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik.<sup>56</sup>

### 3. Proses Pembentukan citra

---

<sup>56</sup> Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 77.

Citra merupakan suatu kesan yang diperoleh seseorang melalui pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra:

- 1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- 2) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.<sup>57</sup>

Yang Tianping (2003) *“In modern societies, the social relationships of schools have become increasingly complex. Due to the specific statutes and functions in the society, schools create complicated social networks that are interdependent and complementary to other social organizations. As an open system, schools are in a mutual relationship with a large number of social organizations and are constantly sharing material, energy and information with their social environment within the framework of common interests. For this reason, public*

---

<sup>57</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 116.

*relations have become a general trend to strengthen the relationship, coordination and communication between schools and other social organizations. The image of the school is also being established and developed in this process.”*

Artinya; Dalam masyarakat modern, hubungan sosial sekolah menjadi semakin kompleks. Karena undang-undang dan fungsi khusus dalam masyarakat, sekolah menciptakan jaringan sosial yang rumit yang saling bergantung dan melengkapi organisasi sosial lainnya. Sebagai sistem terbuka, sekolah berada dalam hubungan timbal balik dengan sejumlah besar organisasi sosial dan terus-menerus berbagi materi, energi, dan informasi dengan lingkungan sosial mereka dalam kerangka kepentingan bersama. Untuk itu, humas telah menjadi tren umum untuk memperkuat hubungan, koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan organisasi sosial lainnya. Citra sekolah juga sedang dibentuk dan dikembangkan dalam proses ini.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami sebagai proses pembentukan citra melalui rangsangan (stimulus) dari persepsi, Kognisi, motivasi, dan sikap yang

---

<sup>58</sup> Yang Tianping, “*On the development of schools' external public relations in China*”, International Journal of Leadership in Education, vol 6, No 2, April-june 2003, hlm. 189.



mempengaruhi respon, dan akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

### **C. Kajian Pustaka Relevan**

Penulis menyadari bahwa ini bukanlah penelitian pertama dalam dunia pendidikan. Kajian pustaka ini dijadikan sebagai pembandingan mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu juga mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi:

Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, No. 2, September 2020; Karya Abie. “Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan di Kota Malang”

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi humas dalam membangun citra madrasah menjadi madrasah unggulan di MAN 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Malang membangun citra madrasah menerapkan beberapa strategi antara lain yaitu: 1. Melakukan publikasi atas kegiatan-kegiatan madrasah yang dilaksanakan kepada masyarakat melalui beberapa media baik online maupun pamflet dan sebagainya. Kegiatan tersebut berupa prestasi yang diraih baik siswa, guru maupun madrasah itu sendiri. 2. Menjalin kerjasama dengan instansi lain

maupun dengan masyarakat. 3. Menyiapkan lulusan berkualitas tinggi.<sup>59</sup>

*Persamaan:* Pada penelitian Abie (2020) maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang citra madrasah. *Perbedaan:* Pada penelitian Abie (2020) menekankan tentang bagaimana strategi humas dalam membangun citra madrasah menjadi madrasah unggulan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerangkan manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah yang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Skripsi Adi Darma (2019) UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “Manajemen Humas dalam Membangun Partisipasi Masyarakat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan strategi humas dalam membangun partisipasi masyarakat. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan diadakan rapat dinas di awal tahun ajaran dan melibatkan semua elemen di MAN 1 Medan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf dan komite madrasah dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup para pihak yang terlibat memberikan saran saran dan masukan tentang perkembangan madrasah, (2) Pelaksanaan

---

<sup>59</sup> Abie Maulana Al Givarie, “Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan di Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No.2, Tahun 2020).

program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan dengan mengadakan hubungan dengan internal madrasah yaitu kepala madrasah, para wakil kepala, guru, staf, dan siswa serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah yaitu orang tua siswa (masyarakat), komite, instansi, media pers dan pihak pihak lainnya yang mendukung program MAN 1 Medan, (3) Evaluasi dan monitoring program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan dilakukan kepala madrasah disetiap 6 bulan dan evaluasi dalam bentuk situasional serta selalu melakukan monitoring terhadap kinerja humas, (4) Strategi humas dalam membangun partisipasi masyarakat di MAN 1 Medan antara lain dengan menggunakan Strategi tertulis, strategi lisan, strategi elektronik, strategi mengadakan acara, dibantu oleh image MAN 1 Medan yang terkenal dikalangan masyarakat.<sup>60</sup>

*Persamaan:* Pada penelitian Adi Darma (2019) maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang humas di madrasah. *Perbedaan:* Pada penelitian Adi Darma (2019) menekankan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program serta strategi humas untuk membangun partisipasi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerangkan manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah yang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>60</sup> Adi Darma, “*Manajemen Humas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat*”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

Qalam: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1, Mei 2020; Karya Muhammad. “Penciptaan Citra Positif Madrasah Melalui pemanfaatan Media Sosial di MTs Syamsul Huda”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penciptaan citra positif madrasah melalui pemanfaatan media sosial di MTs Syamsul Huda. Hasil penelitian ini memperoleh hasil yang cukup baik, madrasah melakukan berbagai tahapan dalam menciptakan citra positif madrasah yaitu seperti memberikan informasi melalui postingan di *facebook* terkait prestasi siswa, kegiatan akademik, kegiatan peduli lingkungan sekitart dan perkembangan madrasah. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya yaitu madrasah berhasil mempunyai citra positif dari masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya *like* dan komentar positif. Walaupun ada dampak negatif yaitu *stakaeholder* tidak mempunyai akun *facebook* akibatnya kepala sekolah tidak bisa memantau secara intensif.<sup>61</sup>

*Persamaan:* Pada penelitian Muhammad (2020) maupun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang citra madrasah. *Perbedaan:* Pada penelitian Muhammad (2020) menekankan pada upaya menciptakan citra positif melalui media sosial yaitu *facebook*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerangkan manajemen humas dalam

---

<sup>61</sup> Muhammad Faishal Danial, “Penciptaan Citra Positif Madrasah Melalui pemanfaatan Media Sosial di MTs Syamsul Huda”, *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020).

meningkatkan citra madrasah yang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Humas mempunyai peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dapat menjadikan hubungan yang harmonis dan dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik. Untuk itu dibutuhkan peran humas untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

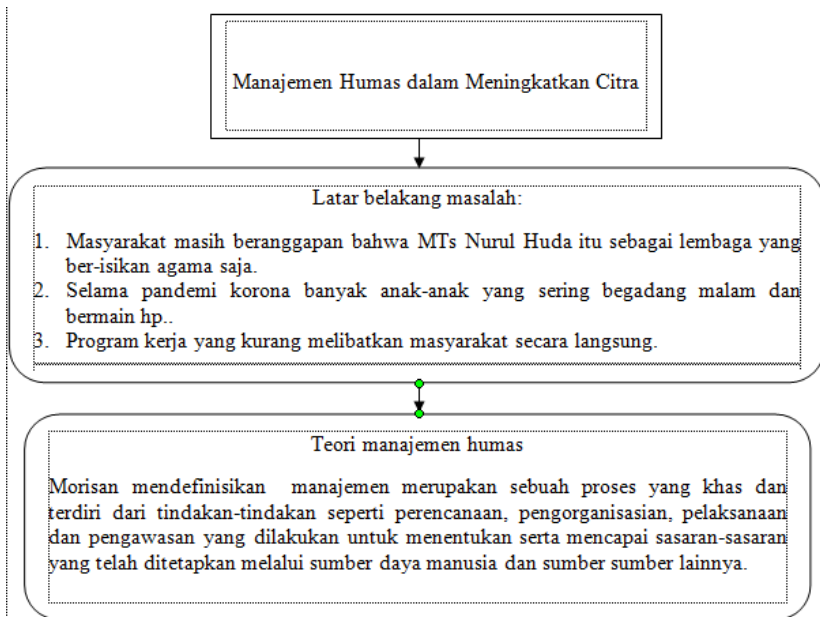
Apabila fungsi dan tugas humas belum optimal dalam mengkomunikasikan program sekolah maka akan berpengaruh bagi citra sekolah itu. Dalam hal ini bukan merubah menjadi citra positif melainkan sebaliknya karena belum mengetahui secara jelas fungsi dan tugas humas yang di milikinya.

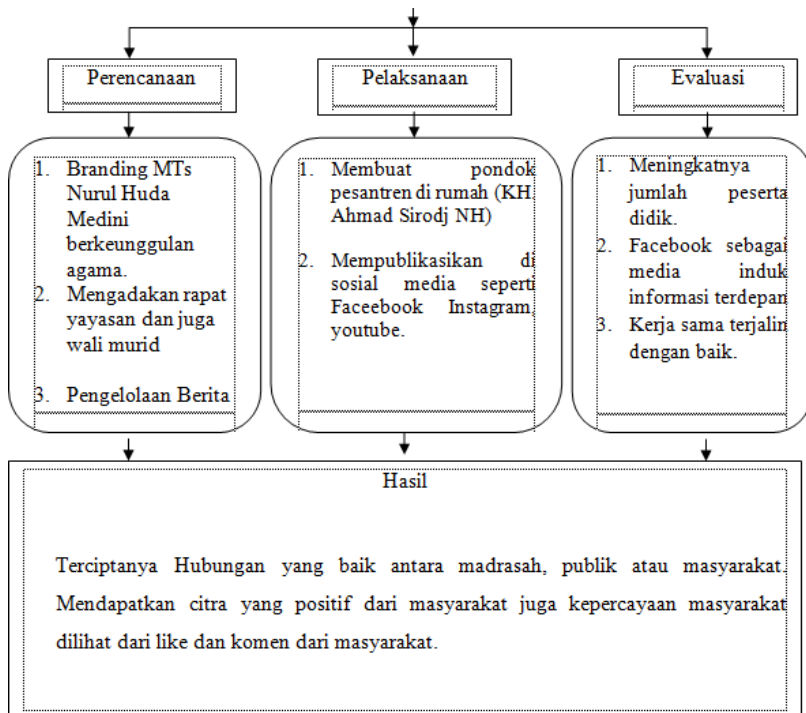
Untuk menarik kepercayaan masyarakat maka madrasah perlu mengoptimalkan peranan humas. Upaya yang dapat dilakukan humas ialah dengan cara menciptakan citra yang baik. Seperti melakukan kerjasama dengan masyarakat dan media, publikasi dan dokumentasi setiap kegiatan, staf yang professional, sarana prasarana yang menunjang, dan program yang menarik lainnya.

Dalam pelaksanaanya diharapkan dapat tercapai dengan baik dan dapat terbentuk citra yang positif sehingga dapat memberi kepercayaan masyarakat. Efektif atau tidaknya program yang dibuat humas sekolah dapat diketahui setelah dilakukan

evaluasi. Evaluasi program humas dilakukan dengan mengukur sampai tidaknya pesan yang disampaikan kepada publik.

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagian dibawah.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam.<sup>62</sup>

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data secara mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan sehubungan dengan Manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Letak lokasi MTs Nurul Huda sangatlah strategis karena di pinggir Jl. Kh. Abdul karim No. 3a, Kelurahan Medini, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Kode pos: 59581 Provinsi Jawa Tengah.

#### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian. Adapun data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>62</sup> Asep Achmad Muhlisan, "Analisis Kesalaan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2", repository.upi.edu diakses 09 Agustus 2021.



1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti atau sumber pertama serta asli.<sup>63</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka humas, pengasuh pondok dan pihak lain yang terkait dengan humas citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak.
2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.<sup>64</sup> data sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, arsip dan dokumen terkait dengan Manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat akan dilakukan dengan cara studi lapangan yaitu

---

<sup>63</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra WacanaMedia, 2012), hlm. 147.

<sup>64</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.

penelitian yang dilakukan terhadap obyek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>65</sup> Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci khususnya tentang pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga. Kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Melihat langsung ke MTs Nurul Huda mengenai perencanaan, pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>66</sup> Wawancara digunakan sebagai

---

<sup>65</sup> Mamik, “*Metode Kualitatif*”, (idoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 97.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317

teknik pengumpulan data dengan tujuan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian melibatkan kepala madrasah, waka humas, pengasuh pondok dan pihak yang lain yang bersangkutan dengan humas, sumber informasi mengenai pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan kepala madrasah, waka humas, pengasuh pondok dan pihak lain yang bersangkutan tentang humas dan mencari informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>67</sup> Data dokumentasi diperlukan untuk memverifikasi data tentang pelaksanaan humas di Mts Nurul Huda Medini Demak. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berupa gambar atau potret seputar kegiatan humas dalam meningkatkan citra lembaga.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

sudah ada.<sup>68</sup> Tujuan peneliti menggunakan tehnik triangulasi adalah peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas, dengan mengecek kredibilitas data berbagai sumber data pengumpulan data dan berbagai tehnik. Untuk mendapatkan data tentang tentang humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak.

#### 1. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik disini, yaitu semua data yang diperoleh peneliti dari wawancara, lalu dicek melalui dokumen-dokumen yang berkaitan, dan setelah itu dicek lagi melalui observasi. Dalam pelaksanaanya peniliti melakukan pengecekan data yang berasal dari kepala madrasah, waka humas, pengasuh pondok dan pihak lain yang terlibat dalam humas.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 330.

orang lain.<sup>69</sup> Langkah pertama dalam proses menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data yaitu peneliti merangkum semua hasil wawancara, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak.
2. Men-*display*-kan data. Peneliti membuat bagan, hubungan antara kategori. Dan proses analisis dilakukan saat pembuatan bagan sampai selesai pembuatan bagan. Bagan yang dimaksud peneliti yaitu data yang di perlukan oleh peneliti yang berhubungan dengan manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah di pahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan cirta lembaga di MTs Nurul Huda Medini Demak dapat terjawab sesuai data dan permasalahannya.

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.335.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Medini Demak**

Awal mula berdirinya MTs Nurul Huda Medini, dulu masih menumpang di gedung timur yang saat ini menjadi Madrasah Diniyah Nurul Huda yang bertempat di Jalan Karanganyar-Godong Km. 07 Rt 02 Rw 03 di desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dan untuk pembelajarannya dulu dibagi menjadi dua waktu yaitu ketika pagi digunakan kegiatan belajar mengajar MTs dan kalau sore untuk kegiatan belajar mengajar MA. Seiring berjalannya waktu yayasan dapat wakafan dari bapak Abdul Khayyi dan bisa membeli tanah di barat desa yaitu di Jalan KH. Abdul Karim N0. 3 A. MTs Nurul Huda Medini berdiri sejak 16 juni 1987, diperkasai oleh KH. Ahmad Sirodj NH, KH. Khalid Hasyim, Lc, H. Mustain, Drs. Ahmad Junaedi, H. Ahmad Basri, BA, dan Mohammad Yasin NH. Pada awal tahun 1987 dulu masih 1 ruangan kelas dengan jumlah 45 siswa, dan sampai sekarang menjadi 9 ruang kelas dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2021/2022 mencapai 211 siswa baik laki-laki maupun perempuan.<sup>70</sup>

##### **2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Medini Demak**

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Huda Medini Demak pada tanggal 02 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di MTs Nurul Huda Medini Kabupaten Demak, maka peneliti telah mendapatkan data-data mengenai letak lokasi penelitian, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini adalah salah satu MTs swasta yang berada di kawasan Kabupaten Demak, tepatnya di Kecamatan Gajah paling ujung timur perbatasan antara Demak dan Kudus. MTs Nurul Huda ini terletak di desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Secara geografis lokasi cukup strategis yang terletak di jalan utama untuk menuju ke arah kota Demak dan menempati tanah seluas 2.150m<sup>2</sup> MTs Nurul Huda Medini berada di Jalan KH. Abdul karim No. 3 A yang merupakan daerah perbatasan antara Demak dan Kudus. Berada di wilayah demak ujung timur. Dari segi transportasi mudah di jangkau menggunakan kendaraan umum atau kendaraan lain, karena di pedesaan jalannya tidak terlalu ramai. Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam mulai dari yang bergelut di Pertanian, perdagangan sampai di Pabrik.



Gambar 4.1 adalah kondisi fisik MTs Nurul Huda Medini yang sangat asri dan rindang, dapat dilihat dari Depan Gedung MTs Nurul Huda Medini terdapat Taman yang indah, bersih dan di atur dengan rapi. Di MTs Nurul Huda Medini sangat mementingkan kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah karena itu sangat berpengaruh pada siswa-siswa yang belajar di MTs Nurul Huda Medini Demak. Apalagi pada saat kegiatan yang biasanya dilakukan diluar ruangan seperti saat ekstrakurikuler. Sehingga dapat membuat siswa bisa lebih menyenangkan karena saat diluar kelas siswa bisa rileks dan lebih menunjukkan ekspresi dan eksplorasi dengan mengamati dan melihat alam.<sup>71</sup>



<sup>71</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Huda Medini Demak pada tanggal 02 Oktober 2021



Gambar 4.2 adalah menjelaskan tentang denah lokasi MTs Nurul Huda Medini Demak.

### 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Nurul huda Medini
- b. N.P.S.N : 20364325
- c. Provinsi : Jawa tengah
- d. Otonomi : Daerah
- e. Kecamatan : Gajah
- f. Desa/Kelurahan : Medini
- g. Jalan : JL. KH. Abdul Karim No. 3 a.
- h. Kode Pos : 59581
- i. Telepon : 0858655115665
- j. Daerah : Pedesaan
- k. Status Sekolah : Milik Sendiri
- l. Akreditasi : B
- m. Tahun Berdiri : 16 Juni 1987
- n. KBM : Pagi<sup>72</sup>

### 4. Visi, dan Misi MTs Nurul Huda Medini Demak

- a. Visi Madrasah :  
“Unggul Dalam Pengetahuan, Berakhlauqul Karimah,  
Beraqidah ala Ahlussunnah wal Jamaah”<sup>73</sup>
- b. Misi Madrasah :

---

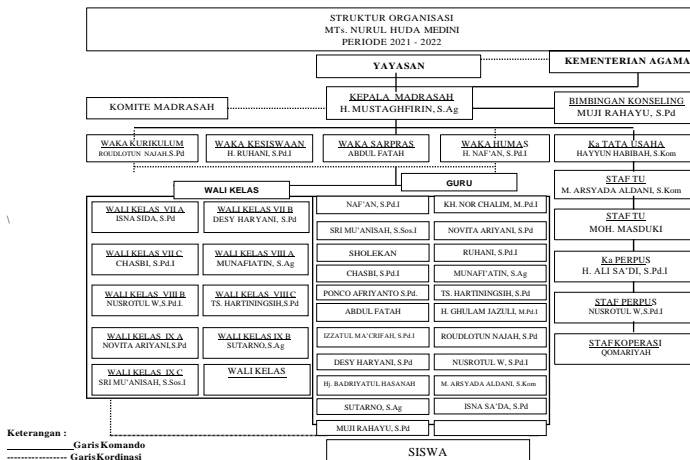
<sup>72</sup> Data profil di MTs Nurul Huda Medini Demak pada tanggal 02 oktober 2021

<sup>73</sup> Data profil di MTs Nurul Huda Medini Demak pada tanggal 02 oktober 2021

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar agar Siswa Berkembang Secara Maksimal Sesuai Kemampuan Akademik dan Non Akademik Serta Mengembangkan Situasi Kompetitif, Positif dilingkungan Madrasah baik Antara Siswa Maupun Tenaga Edukatif.
- 2) Mengembangkan Nilai-Nilai yang Islami, Santun, Berilmu dan Akrom.
- 3) Menanamkan Keimanan dan Keyakinan Sesuai Ajaran Islam yang Berpedoman kepada Imam Asy'ari dan Imam Maturidi Serta Mengikuti Sesuai Ajaran Imam Malik, Imam Khanafi, Imam Syafi'i dan Imam Khambali dalam Praktek Ubudiyah.

## 5. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Medini

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Medini Demak



6. Visi dan Misi Humas MTs Nurul Huda Medini Demak
  - a. Visi Humas:

“Menciptakan citra lembaga yang terpercaya di bidang pendidikan”
  - b. Misi Humas:
    - 1) Membangun citra yang positif terhadap lembaga dalam memasuki era kedepan yaitu era globalisasi dan era ekonomi pendidikan.
    - 2) Menumbuhkan komunikasi yang sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
    - 3) Membangun lembaga yang resposif terhadap dinamika masyarakat.<sup>74</sup>

#### 7. Struktur Humas MTs Nurul Huda Medini Demak

Secara struktural humas di MTs Nurul Huda Yaitu Bapak H. Naf'an dan di bantu oleh wali kelas jika ada yang berhubungan dengan wali murid, dan di bantu pengurus osis jika melibatkan ke seluruh siswa, sehingga ada tingkatan-tingkatan dan wilayah masing-masing.<sup>75</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian**

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda medini Demak

---

<sup>74</sup> Data profil humas di MTs Nurul Huda pada tanggal 02 oktober 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda bapak H. Mustaghfirin, Hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09.06 WIB

Dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan, humas mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan citra lembaga. Dalam meningkatkan citra humas memerlukan perencanaan, perencanaan adalah suatu tindakan sekailigus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian serta informasi yang diperlukan guna untuk mengimplementasikan rencana. Humas mempunyai suatu tindakan untuk merencanakan program kerja sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan citra.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala MTs Nurul Huda Medini Demak tentang perencanaan program kerja humas seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Mustaghfirin yaitu:

“yang pertama kali dilakukan yaitu pada saat awal tahun kita mengumpumpulkan wali murid terutama peserta didik baru kelas tujuh yang baru masuk, pada saat wali murid hadir bisa kita sampaikan lewat humas visi, misi dan program madrasah serta apasaja yang berkaitan dengan wali murid maupun anak didik, sehingga ketika ada hal yang bersifat satu arah dari MTs bisa melewati humas, begitu juga sebaliknya ketika ada permasalahan yang kurang jelas dari pihak stakeholder atau masyarakat bisa ditanyakan lewat humas”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda bapak H. Mustaghfirin, Hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09.06 WIB

Berdasarkan uraian diatas, kemudian diperkuat oleh Bapak H. Naf'an selaku waka humas MTs Nurul Huda Medini Demak tentang rencana program humas, yaitu:

“Di awal tahun pembelajaran ini kita merencanakan beberapa program baru diantaranya program untuk membranding MTs Nurul Huda Medini Demak berkeunggulan agama dan membuat konten-konten agar orang-orang semakin mengenal MTs Nurul Huda Medini. Serta memanfaatkan beberapa media baik offline maupun online. Kita yang menjadi ujung tombak dari MTs, dari seluruh kegiatan kita yang menyampaikan dan mendokumentasikan kemudian mengumukan ke publik apa saja kegiatan yang ada di madrasah. Kita juga berkerja sama dengan media-media sosial diantaranya Facebook, Instagram dan Youtube dan juga media cetak.”<sup>77</sup>

Perencanaan humas untuk meningkatkan citra salah satunya dengan cara mengikut sertakan para siswa agar mengikuti dan turut megukseskan program MTs, yaitu di pondok pesantren Ma'had Madrosi. Hal tersebut di utarakan oleh Hj. Zuhrotul Umniyyah selaku pengasuh pondok pesantren Ma'had Madrosi:

“Dimasa pandemi seperti ini, seperti yang kita ketahui bahwa semangat siswa dalam belajar semakin menurun, dan juga banyak wali murid

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Waka Humas MTs Nurul Huda bapak H. Naf'an, Hari Sabtu, 02 Oktober 2021, Pukul 09.04 WIB

yang resah karena anak-anaknya di rumah sering bermain *handphone* dan begadang larut malam dan juga masyarakat saat ini sedang menyukai pondok pesantren. Maka dari itu kita merencanakan untuk membuat program pondok pesantren agar siswa tersebut bisa merasakan kehidupan di pondok pesantren.”<sup>78</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat di perkuat dengan observasi yaitu mengamati informasi yang di publikasikan di media sosial MTs Nurul Huda Medini Demak<sup>79</sup>. Dan dapat diperkuat dengan dokumentasi foto akun media sosial MTs Nurul Huda Medini Demak<sup>80</sup>.



---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengasuh podok pesantren Ma’had Madrosi MTs Nurul Huda Ibu Zuhrotul Umniyyah, Hari Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 06.10 WIB

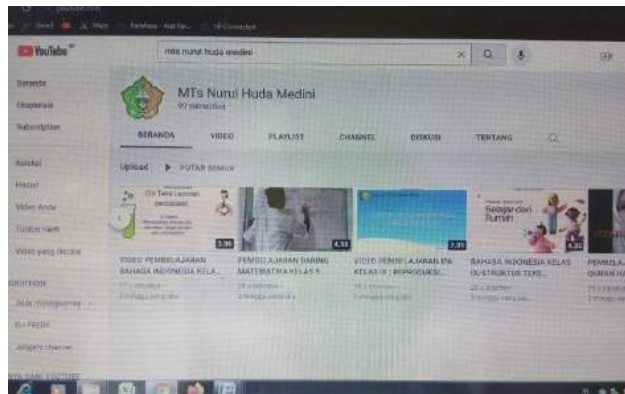
<sup>79</sup> Obeservasi pada Waka Humas MTs Nurul Huda melalui media sosial, hari Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 16.00 WIB

<sup>80</sup> Dokumentasi Waka Humas MTs Nurul Huda melalui dokumen rencana program kerja humas.

Gambar 4.3 Akun Facebook MTs Nurul Huda Medini Demak



Gambar 4.4 Akun Instagram MTs Nurul Huda Medini Demak



#### Gambar 4.5 Akun Youtube MTs Nurul Huda Medini Demak

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan humas dalam meningkatkan citra MTs Nurul Huda yaitu dengan membuat rancangan program kerja humas. Program kerja humas dalam meningkatkan citra yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rapat yayasan dan juga pertemuan wali murid di awal tahun guna membahas visi, misi, dan program madrasah.
- 2) Membranding MTs Nurul Huda berkeunggulan agama.
- 3) Optimalisasi dan pengembangan konten media sosial agar mengikuti zaman perkembangan era digital saat ini.
- 4) Dokumentasi kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.

Program humas disini lebih di tekankan di pondok pesantren dan penggunaan media sosial untuk mengelola berita, mempublikasi dan meningkatkan citra. Sasaran pondok pesantren yaitu guna untuk menarik calon peserta didik baru serta masyarakat dan untuk sasaran media sosial yaitu agar calon peserta didik dan calon wali murid dengan mudah mengetahui



informasi dari media sosial baik itu meliputi Facebook, Instagram dan Youtube. Dengan adanya pondok pesantren dan mempublikasi suatu kegiatan yang ada di madrasah ke media sosial sasaran humas yaitu kepada seluruh masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini.

## 2. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak

Pelaksanaan yaitu suatu tindakan untuk mewujudkan program kerja yang sudah di rencanakan oleh humas MTs Nurul Huda. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda adalah dengan cara melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman pondok pesantren dan memanfaatkan media sosial sebagai alat penunjang citra di MTs Nurul Huda di khalayak masyarakat umum, hal ini dijelaskan oleh H. Mustaghfirin, sebagai berikut:

“program tahfidz dan pondok pesantren adalah sebuah wadah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, pematangan mental dan spiritual untuk memahami, menghayati, dan mengamal-malkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup ber-masyarakat sehari-hari. Kita harus memanfaatkan media sosial karena alat informasi yang sangat ringan dan informasinya bisa diterima dengan cepat, baik itu melalui Facebook, Instagram dan Youtube. Upaya humas disini sebagai jembatan informasi secara dini baik program internal atau eksternal yang nanti

disampaikan kepada wali murid serta peserta didik sehingga apasaja yang menjadi program madrasah itu dalam kurun waktu 1 tahun kedepan itu bisa terjangkau minimal peserta sampai level 90% dari program yang direncanakan, sehingga kalau di awal tahun mudah cara penyampainnya dan terukur nanti disaat pertengahan dan ada evaluasi di akhir apabilaada kelemahan dari program kerja yang dilaksanakan humas.”<sup>81</sup>

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa fungsi proram tahfidz dan pondok pesantren adalah sebuah wadah untuk membentuk karakter siwa menjadi lebih paham dan menghayati juga mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup ber-masyarakat sehari-hari. Dan fungsi media sosial sebagai alat penyampaian sebuah informasi yang ada di madrasah untuk khalayak masyarakat umum dengan haraapan dapat meningkatkan citra MTs Nurul Huda Medini. Berdasarkan wawancara dengan waka humas Bapak H. Naf’an mengenai upaya humas, pondok pesantren dan media sosial adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan humas yaitu 1. Melakukan rapat dengan yayasan dan komite, 2. Mengadakan pertemuan dengan wali murid serta peserta didik agar ada kesinambungan antara pihak madrasah dan wali murid. Adanya pondok pesantren yaitu bertujuan untuk

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda bapak H. Mustaghfirin, Hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09.06 WIB

membentuk akhlaqul karimah dan membangun spritual yang faham terhadap ajaran-ajaran keislaman. Untuk media sosoial kita lebih sering menggunakan media sosial facebook untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan acara di madrasah,dan kita juga memanfaatkan Instagram dan youtube untuk menyampaikan kegiatan dan video pembelajaran di canel youtube.”<sup>82</sup>

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada pengasuh pondok pesantren Ibu Hj. Zuhrotul Umniyyah, yaitu:

“program tahfidz dan pondok pesantren ini merupakan tempat pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi insan yang islami dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran islami. Dalam pelaksanaan program pondok pesantren ini dilaksanakan secara bergantian mulai dari kelas 9 sampai kelas 7, selama 1 minggu serta dalam program pondok pesantren ada tarjet yang harus di capai per kelasnya. Dalam penggunaan media sosial kebanyakan masyarakat umum biasa menggunakan facebook jadi facebook bisa menjadi alat informasi terdepan.”<sup>83</sup>

Dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah, waka humas serta pengasuh pondok

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Waka Humas MTs Nurul Huda bapak H. Naf'an, Hari Sabtu, 02 Oktober 2021, Pukul 09.04 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ma'had Madrosi MTs Nurul Huda Ibu Zuhrotul Umniyyah, Hari Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 06.10 WIB

pesantren dapat di perkuat dengan observasi mengamati dan melihat dokumen foto berupa kegiatan pelaksanaan yang di lakukan di pondok pesantren.<sup>84</sup>



Gambar 4.6 Dokumentasi pengasuh pondok pesantren

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda yaitu dengan

---

<sup>84</sup> Dokumentasi hasil observasi di pondok pesantren pada tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

mewujudkan perencanaan program kerja humas, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren sesuai jadwal yang sudah terencana serta ada tarjet yang harus tercapai pada peserta didik untuk setiap kelas yang mondok.
  - 2) Mengoptimalkan seluruh media sosial agar dalam mempublikasannya bisa menyeluruh, dan ada konten-konten yang menarik, seperti pencapaian,keunggulan dan prestasi yang diraih madrasah.
  - 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.
3. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak

Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kegiatan evaluasi yaitu sebagai penilaian hasil yang telah dicapai dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam kegiatan evaluasi, jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah MTs Nurul Huda Medini yaitu Bapak H. Mustaghfirin, sebagai berikut:

“Karena program tahfidz dan pondok pesantren ini merupakan program awal dan alhamdulillah sudah berjalan lancar dan berjalannya dengan baik dengan adanya pondok pesantren ini diharapkan animo masyarakat serta kepercayaan terhadap MTs dapat meningkat, karena pada masa pandemi ini wali murid resah dengan adanya PJJ, Daring maka dengan adanya pondok pesantren ini akan menjadi jembatan pembelajaran yang efektif karena di pondok pesantren 24 jam. Sehingga ketika ponpes itu berjalan lancar maka saya yakin akan memberikan citra yang baik di MTs Nurul Huda Medini.”<sup>85</sup>

Dari penjelasan Bapak H. Naf’an selaku waka humas adalah sebagai berikut:

“Memang untuk program pondok pesantren ini berawal dari para masyarakat atau wali murid yang suka dengan trendnya pondok, dan tetap pada tujuan utama adanya pondok pesantren ini adalah menciptakan pendidikan yang islami yang berbau pondok pesantren. Memang saat ini wali murid itu senangnya itu anaknya sekolah sambil mondok, sehingga anak itu diharapkan dapat terkontrol 24 jam oleh pengasuh pondok”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda bapak H. Mustaghfirin, Hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09.06 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Waka Humas MTs Nurul Huda bapak H. Naf’an, Hari Sabtu, 02 Oktober 2021, Pukul 09.04 WIB

Dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah, waka humas serta pengasuh pondok pesantren dapat di perkuat dengan observasi mengamati dan melihat dokumen foto berupa kegiatan evaluasi dan target yang harus di lakukan di pondok pesantren.



Gambar 4.7 Dokumentasi evaluasi

Untuk MTs

No	Bulan	Minggu ke				Ket
		1	2	3	4	
1	Juli	-	-	-	-	Matsama
2	Agustus	-	-	-	-	
3	September	-	-	IX A	IX B	
4	Oktober	IX C	VIII A	VIII B	VIII C	
5	Nopember	VII A	VII B	-	-	
6	Desember	-	-	-	-	PAS

Gambar 4.8 Dokumentasi tentang jadwal kelas yang akan pergi mondok

No.	Kelas	Semester	Materi Hafalan
1	VII	1	Abasa, An Naziat, An Naba'
2		2	Al Mutoffifin, Al Infithor, at Takwir
3	VIII	1	At Thoriq, Al Buruj, Al Insyiqoq
4		2	Al Fajr, Al ghosyiyah, al A'la
5	IX	1	Al Balad, As Syamsi, Al laili
6		2	Al Alaq, At Tin, Al Insyirah, Ad Dhuha

Gambar 4.9 Dokumentasi tentang target hafalan siswa

Dari pemaparan kepala madrasah dan waka humas MTs Nurul Huda Medini maka peneliti menyimpulkan bahwa di masa pandemi ini masyarakat atau wali murid sangat resah dengan adanya PJJ dan Daring maka dari itu madrasah membuat trobosan yaitu sebuah pondok pesantren, dengan adanya pondok pesantren pembelajaran yang dilakukan sangat efektif dan harapannya adalah agar animo dan kepercayaan masyarakat itu semakin meningkat.

### C. Analisis Data

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda medini Demak

Humas MTs Nurul Huda Medini telah melaksanakan telah perencanaan dengan cukup baik sesuai dengan teori perencanaan yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai.



Dalam proses perencanaan humas merumuskan program kerja sebagai acuan berjalannya humas. Perumusan program kerja humas dilakukan pada awal tahun. Tujuan perumusan program kerja sekaligus merencanakan strategi yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan citra MTs Nurul Huda Medini. Perencanaan program kerja humas disusun berdasarkan target dan sasaran yang akan dicapai. Hasil temuan perencanaan program kerja humas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rapat yayasan dan juga pertemuan wali murid di awal tahun guna membahas visi, misi, dan program madrasah Membranding MTs Nurul Huda berkeunggulan agama.
- 2) Membranding MTs Nurul Huda berkeunggulan agama.
- 3) Optimalisasi dan pengembangan konten media sosial agar mengikuti zaman perkembangan era digital saat ini.
- 4) Dokumentasi kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.

Teori menurut Syaifuddin S. Gasing mengatakan bahwa langkah-langkah dalam membuat program kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. Data dan informasi untuk program kerja humas dapat berasal dari catatan

sejarah, informasi silsilah, majalah, media cetak, media sosial, dan lain sebagainya

- 2) Analisis. Analisis dimulai dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan data yang berhasil dilakukan
- 3) Strategi dan penentuan media. Langkah pertama adalah mengenali publik yang menjadi sasaran.<sup>87</sup>

Hasil Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Darma (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan”, menjelaskan bahwa perencanaan program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala MAN 1 Medan
- 2) Mengadakan hubungan dengan guru, siswa, staf
- 3) Mengadakan hubungan dengan komite (Orang tua siswa)
- 4) Mengadakan hubungan dengan Instansi
- 5) Mengadakan hubungan dengan Media Pers (majalah pendidikan, waspada, TVRI, RRI dan dicatat dalam buku humas).

---

<sup>87</sup> Syariffudin S. Gasing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 74

- 6) Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (alumni, lingkungan sekitar).<sup>88</sup>

Perencanaan program humas di MTs Nurul Huda yaitu dengan mengadakan rapat yayasan dan juga pertemuan wali murid di awal tahun guna membahas tentang visi, misi, dan program madrasah, dan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, dan youtube serta media cetak untuk upaya dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini. Media sosial yang digunakan dalam mempublikasi adalah facebook, instagram dan youtube, maka dalam perencanaan humas lebih fokus untuk mengoptimalkan media. Tujuan pengoptimalan menggunakan media sosial yaitu untuk memperkenalkan dan memberikan citra yang positif tentang MTs Nurul Huda Medini. Pada zaman teknologi memanfaatkan media untuk kegiatan yang positif sangat diperlukan, karena publik eksternal (calon peserta didik dan masyarakat) menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Humas MTs Nurul Huda Medini memanfaatkan hal ini untuk mem *branding* dan meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini.

---

<sup>88</sup> Adi Darma, “*Manajemen Humas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat*”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

Pada hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN I Medan yaitu membina hubungan baik dengan publik internal (guru, staf dan siswa) dan eksternal (media pers dan lembaga/lain). Sedangkan program kerja humas MTs Nurul Huda dalam perencanaannya yaitu dengan melibatkan publik internal dan juga eksternal madrasah guna mensosialisasikan program madrasah dan juga *membranding* citra yang positif melalui adanya program pondok pesantren Madrasah Madrosi dan media sosial yaitu *facebook, instagram dan youtube*. namun dalam perencanaannya humas di MTs Nurul Huda tetap bekerjasama dengan unit lain untuk menunjang terlaksanakannya program kerja humas.

2. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak

Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra sudah dilaksanakan sesuai rencana. Secara garis besar tugas humas memberikan informasi kepada publik eksternal (calon peserta didik baru dan masyarakat luar), memanfaatkan media sosial, dan berkoordinasi dengan pihak pengasuh pondok psantren. Hasil temuan pelaksanaan program kerja humas adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren seusai jadwal

yang sudah terencana serta ada target yang harus tercapai pada peserta didik untuk setiap kelas yang mondok.

- 2) Mengoptimalkan seluruh media sosial agar dalam mempublikasannya bisa menyeluruh, dan ada konten-konten yang menarik, seperti pencapaian, keunggulan dan prestasi yang diraih madrasah.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Darma (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan”, menjelaskan bahwa pelaksanaan program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan hubungan dengan internal madrasah yaitu kepala MAN 1 Medan, para wakil kepala, guru, staf, dan siswa
- 2) Mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah yaitu orang tua siswa (masyarakat), komite, instansi, media pers dan pihak pihak lainnya yang mendukung program MAN 1 Medan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Adi Darma, “*Manajemen Humas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat*”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

Dalam pelaksanaan program kerja, humas sudah sesuai dengan teori tugas humas, sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan pesan, informasi dari lembaga pendidikan secara lisan, tulis, atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar, tepat mengenai kondisi lembaga pendidikan, tugas dan kegiatannya.
- 2) Melakukan studi dan analisis atas tanggapan publik terhadap kebijaksanaan dan tindakan lembaga pendidikan.
- 3) Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan publik.<sup>90</sup>

Dilihat dari teori tugas seorang humas, dapat disimpulkan bahwa humas MTs Nurul Huda Medini cukup sesuai dengan tugasnya. Karena dalam pelaksanaannya humas sudah melakukan tugasnya seperti melaksanakan program pondok pesantren madrasah madrosi, dan melakukan publikasi menggunakan media sosial yaitu *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. melakukan optimalisasi dokumentasi acara kegiatan di MTs Nurul Huda Medini serta memberikan informasi terhadap calon pesertadidik baru (PPDB).

---

<sup>90</sup> Opan Arifudin, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 44

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 1 Medan, pelaksanaan program kerja dilaksanakan sesuai dengan program kerja humas MAN 1 Medan. Sedangkan pelaksanaan program kerja humas MTs Nurul Huda Medini yaitu

- 1) Melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren sesuai jadwal yang sudah terencana serta ada tarjet yang harus tercapai pada peserta didik untuk setiap kelas yang mondok.
  - 2) Mengoptimalkan seluruh media sosial agar dalam mempublikasannya bisa menyeluruh, dan ada konten-konten yang menarik, seperti pencapaian,keunggulan dan prestasi yang diraih madrasah.
  - 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.
3. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak

Pada tahapan evaluasi, humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program-program kerja atau aktivitas humas lainnya yang telah dilaksanakan, serta keefektivitasan dari teknik-teknik manajemen, dan komunikasi yang telah dipergunakan. Hasil temuan evaluasi program kerja humas adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren sejauh ini sudah berjalan lancar, dan apabila dalam perencanaan dan pelaksanaan sesuai rencana awal dan mencapai 90% sampai 85%, maka sudah lumayan bagus.
- 2) Untuk media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* mulai ada peningkatan *followersnya* dan responnya juga baik dari segi komentar serta *like* nya.
- 3) Dokumentasi dalam kegiatan madrasah dapat dipublikasikan dengan cukup baik meskipun dengan SDM yang kurang memadai.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan



pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.<sup>91</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Darma (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan”, menjelaskan bahwa evaluasi program hubungan masyarakat di MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi yang dilakukan kepala MAN 1 Medan disetiap 6 bulan dan evaluasi dalam bentuk situasional serta selalu melakukan monitoring terhadap kinerja humas.
- 2) Melakukan dialog dan diskusi dengan para guru, staf serta siswa tentang program yang direncanakan dengan maksud memberikan penilaian dengan apa yang telah dilakukan humas guna untuk pertimbangan atau evaluasi dalam membuat rencana program kerja kedepannya yang lebih.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007). hlm. 180.

<sup>92</sup> Adi Darma, “*Manajemen Humas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat*”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

Kegiatan evaluasi humas di MTs Nurul Huda Medini adalah untuk memberikan penilaian dan perbaikan untuk program kerja humas selanjutnya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan humas yaitu menganalisis hasil dari informasi dari pengasuh pondok dan juga pengurus pondok madrasah madrosi dan dari beberapa media sosial yang telah dipublikasi yaitu facebook, instagram, dan youtube. Berdasarkan temuan dilapangan, beberapa evaluasi humas yang tidak sesuai dengan teori evaluasi, antara lain peserta didalam satu kelas ada yang siswa yang tidak ikut mondok , serta ada kendala dalam melaukukan target hafalan siswa. Selain dari hasil evaluasi yang belum sesuai yang diharapkan, beberapa pencapaian yang lain seperti peningkatan jumlah followers, konten-konten video yang menarik, dan lain sebagainya sudah mulai mendekati target yang direncanakan.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 1 Medan, evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali, monitoring kinerja humas, dan melakukan dialog dan diskusi dengan para guru, satf serta siswa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh humas MTs Nurul Huda Medini adalah dengan melalukan pengukuran hasil secara kuantitas dan kualitas hafalan siswa serta jumlah peserta didik yang ikut mondok. dan jumlah konten yang di buat lalu di

muat ke media sosial yang digunakan untuk publikasi. Humas MTS Nurul Huda Medini belum mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja humas tetapi dalam pondok pesantren ada target hafalan dan murojaah berhasil dan tidaknya seorang siswa itu tergantung pada siswa itu sendiri .

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, masih banyak saran dan perbaikan. Namun demikian, penelitian ini dapat diambil manfaat dan dapat dijadikan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada saat peneliti membuat skripsi, sehingga dilakukan hanya sesuai dengan keperluan dan yang berhubungan dengan penelitian. Namun demikian, dengan waktu yang cukup singkat dan terbatas, peneliti dapat mengumpulkan syarat-syarat dalam penelitian.

##### **2. Keterbatasan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Medini dan terbatas hanya pada tempat tersebut. Penelitian ini memungkinkan hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Namun hasil yang diperoleh akan tidak jauh berbeda dengan penelitian ini.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam penyusunan penelitian ini. Namun peneliti berusaha sebaik mungkin dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen humas dalam meningkatkan citra, penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini dapat disimpulkan yaitu dengan membuat rancangan program kerja humas. Program kerja humas dalam meningkatkan citra adalah sebagai berikut:
  - 1) Mengadakan rapat yayasan dan juga pertemuan wali murid di awal tahun guna membahas visi, misi, dan program madrasah.
  - 2) Membranding MTs Nurul Huda berkeunggulan agama.
  - 3) Optimalisasi dan pengembangan konten media sosial agar mengikuti zaman perkembangan era digital saat ini.
  - 4) Dokumentasi kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.
2. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini yaitu dengan mewujudkan dan menjalankan perencanaan program kerja humas, sebagai berikut:
  - 1) Melaksanakan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren sesuai jadwal yang

- sudah terencana serta ada tarjet yang harus tercapai pada peserta didik untuk setiap kelas yang mondok.
- 2) Mengoptimalkan seluruh media sosial agar dalam mempublikasannya bisa menyeluruh, dan ada konten-konten yang menarik, seperti pencapaian,keunggulan dan prestasi yang diraih madrasah.
  - 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di MTs Nurul Huda Medini.
3. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini yaitu dengan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program kerja humas agar menjadi pertimbangan serta perbaikan untuk program kerja selanjutnya. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra yaitu sebagai berikut:
- 1) Dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren sejauh ini sudah berjalan lancar, dan apabila dalam perencanaan dan pelaksanaan sesuai rencana awal dan mencapai 90% sampai 85%, maka sudah lumayan bagus.
  - 2) Untuk media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* mulai ada peningkatan *followersnya* dan responnya juga baik dari segi komentar serta *like* nya.
  - 3) Dokumentasi dalam kegiatan madrasah dapat dipublikasikan dengan cukup baik meskipun dengan SDM yang kurang memadai.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran agar menjadi pertimbangan dan perbaikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan program kerja humas, sebaiknya menggunakan analisis SWOT terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman yang akan di hadapi madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendalaman di pondok pesantren yaitu melalui pertemuan antara pendidik serta peserta didik dan ketika pertemuan wali murid dan acara di hari-hari besar islam, dan mengenai penggunaan media-media yang digunakan misalnya media sosial, agar program kerja dapat maksimal dan tepat sasaran.

### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan humas hendaknya lebih dioptimalkan lagi segala kinerjanya yaitu melakukan pendekatan kepada para siswa agar mau untuk mengikuti program tahfidz serta pendalaman di pondok pesantren dan dalam penggunaan media yang di punya seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan memberdayakan semua komponen yang ada di MTs Nurul Huda Medini. dalam pelaksanaannya harus jelas jobdesk yang akan dijalankan karena humas di bantu oleh wali kelas dan siswa, untuk itu harus selalu berkoordinasi agar ada kesinambungan antara

humas, wali kelas dan para siswa , agar program kerja dapat berjalan secara maksimal.

### 3. Evaluasi

Dalam evaluasi humas, perlu adanya survei kepada publik eksternal (calon peserta didik baru dan masyarakat luas) mengenai tingkat kepuasan terhadap kinerja humas dalam meningkatkan citra. Survei tersebut bertujuan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan humas selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Agung lagi Maha Kuasa sehingga dengan rahmat, karunia, dan nikmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material. Semoga amal kebaikan mereka mendapatkan sebaik-baiknya balasan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti serta kepada semua pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. 2008. Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggoro, Linggar. 2008. Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifudin Opan. 2020 *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akman, Yaneer. (2020). *The Relationship between Social Justice Leadership, Trust in Principals and Student Motivation. International Journal of Educational Methodology*, 6(4), 780.
- Christian, O., & Basil, C. (2018). *Public relations as a tool for attaining educational institution. International Journal of Marketing and Management Research*, 9 (3), 20.
- Çoruk, A. (2018). *School principals' opinions about public relations practices on schools. International Journal of Progressive Education*, 14 (2), hlm. 138.
- Daryanto. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamaluddin, Syinqithy dan H.M. Mochtar Zoerni. 2008. Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Darma, Adi. Manajemen Humas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- E, T. Ardhoyo. 2013. Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan. Vol 1 .
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Agung Seputra, Yulius. 2014. Manajemen dan Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faishal, Muhammad Danial. 2020. Penciptaan Citra Positif Madrasah Melalui pemanfaatan Media Sosial di MTs Syamsul Huda. Qalam: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1., No 1.
- Fattah, Nanang . 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, Yunita. 2009. “Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. IAIN Walisongo. Semarang.
- Hidayat, Diky. 2017. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP NAHDATUL ULAMA

- MEDAN. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol  
1. No. 1.
- Hafidhuddin dan Didin. 2003. *Manajemen Syariah dalam  
Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Iriantara, Yosol. 2013. Manajemen Humas Sekolah. Bandung:  
Simbiosa Rekatama Media.
- Juhji, dkk. 2020. Manajemen Humas Sekolah. Bandung:  
Widina Bhakti Persada.
- Kasali, Renaldi. 2005. Manajemen Public Relations. Jakarta:  
Grafiti.
- Majid, Abdul . 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:  
PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik. 2015. Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manullang, M. 2008. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta:  
Gadjah Mada University Press.
- Maulana, Abie Al Givarie. 2020. Strategi Humas dalam  
Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah  
Unggulan di Kota Malang. Jurnal Pendidikan Dasar.  
Vol. 4. No 2.
- Moloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta:  
Kencana.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. 2009. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munifah. 2009. Manajemen Pendidikan dan Implementasinya. Kediri: STAIN Press.
- Mustari, Mohammad. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. Manajemen Humas Lembaga Pendidikan, Malang: UMM Press.
- Nwatu dan Chibuike Basil. (2018). *Public Relations As A Tool For Attaining Educational Institution Objectives In Enugu State International Journal of Marketing and Management Research*, 3 (3), 9.
- Muhlisian, Asep Achmad, “Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2”, repository.upi.edu diakses 9 Agustus 2021.
- Nazir, Moh. 1998. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- P. Hasibuan, Malayu S. 2007. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quthb, Sayyid. 2001. Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmat, Abdul. 2016. Manajemen Humas Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.

- Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali press.
- Rasman, Daman dan syarif hidayat. (2021) *Public Relations Management in Efforts to Improve School Image and Community Participation. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4, (2), 3209.
- Renaldi, Rahmat dan M. Syahputra. (2021) *The Verse Of Verses On The Management Of The Islamic Education Curriculum Cybernetics. Journal Educational Research and Social Studies*, 2, (1), 176.
- Sisk, Henry L. 1969. *Principles of Management*. South-Western Publishing Company.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Soemirat Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule Ernie Trisnawati dan Kurniawan Syaefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

S, Syariffudin. Gasing dan Suryanto. 2016. *Public Relations*,  
Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tianping, Yang. (2003). *On the development of schools' external public relations in China. International Journal of Leadership in Education*, 6(2), 189.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DI MTs NURUL HUDA MEDINI

Hari/Tanggal : Senin, 04 Oktober 2021

Informan : H. Mustaghfirin, S. Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 09.06 Wib - Selesai

No.	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak a. Bagaimana peran humas di MTs Nurul Huda Medini Demak? b. Apasaja rencana program humas di MTs Nurul Huda Medini Demak? c. Siapa saja yang terlibat dalam humas di MTs	Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh pondok.	1. Profil Madrasah 2. Laporan hasil wawancara yang berkaitan dengan humas. 3. Foto kegiatan pelaksanaan.

	<p>Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>d. Media apa saja yang digunakan humas untuk meningkatkan citra?</p> <p>e. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial facebook?</p> <p>f. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial instagram?</p> <p>g. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial youtube?</p>		
--	--	--	--



2	<p>Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak</p> <p>a. Bagaimana upaya humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>b. Bagaimana fungsi media sosial facebook dalam meningkatkan citra?</p> <p>c. Bagaimana fungsi media sosial instagram dalam meningkatkan citra?</p> <p>d. Bagaimana fungsi media sosial youtube dalam meningkatkan</p>	<p>Melihat kegiatan-kegiatan humas baik internal maupun eksternal. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti-bukti Pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan humas.</li> <li>2. Dokumen foto</li> <li>3. Hasil observasi lainnya.</li> </ol>

	citra?		
3	<p>Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak.</p> <p>a. Bagaimana hasil dari pondok untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>b. Bagaimana hasil dari media sosial facebook untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>c. Bagaimana hasil dari media sosial isntagram untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>d. Apa tolak ukur</p>	<p>Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh pondok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil sekolah</li> <li>2. Dokumen program kerja</li> <li>3. Dokumentasi foto hasil observasi lainnya.</li> </ol>

	<p>keberhasilan dalam program tersebut?</p> <p>e. Dampak positif apa yang di peroleh dari media publikasi untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini?</p>		
--	--	--	--

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN  
HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DI MTs NURUL  
HUDA MEDINI**

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021  
 Informan : H. Naf'an, S. Pd.  
 Jabatan : Waka Humas  
 Waktu : 09.04 Wib - Selesai

No.	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	<p>Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak</p> <p>h. Bagaimana peran humas di MTs Nurul Huda</p>	<p>Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh</p>	<p>4. Profil Madrasah</p> <p>5. Laporan hasil wawancara yang berkaitan dengan</p>

	<p>Medini Demak?</p> <p>i. Apasaja rencana program humas di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>j. Siapa saja yang terlibat dalam humas di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>k. Media apasaja yang digunakan humas untuk meningkatkan citra?</p> <p>l. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial facebook?</p> <p>m. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan</p>	<p>pondok.</p>	<p>humas.</p> <p>6. Foto kegiatan pelaksanaan.</p>
--	---	----------------	--

	<p>media sosial instagram?</p> <p>n. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial youtube?</p>		
2	<p>Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak</p> <p>e. Bagaimana upaya humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>f. Bagaimana fungsi media sosial facebook dalam meningkatkan citra?</p> <p>g. Bagaimana fungsi</p>	<p>Melihat kegiatan-kegiatan humas baik internal maupun eksternal. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh.</p>	<p>4. Bukti-bukti Pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan humas.</p> <p>5. Dokumen foto</p> <p>6. Hasil observasi lainnya.</p>

	<p>media sosial instagram dalam meningkatkan citra?</p> <p>h. Bagaimana fungsi media sosial youtube dalam meningkatkan citra?</p>		
3	<p>Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak.</p> <p>f. Bagaimana hasil dari pondok untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>g. Bagaimana hasil dari media sosial facebook untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini</p>	<p>Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh pondok.</p>	<p>4. Profil sekolah</p> <p>5. Dokumen program kerja</p> <p>6. Dokumentasi foto hasil observasi lainnya.</p>

	Demak?		
	h. Bagaimana hasil dari media sosial isntagram untuk meningkatkan citra diMTs Nurul Huda Medini Demak?		
	i. Apa tolak ukur keberhasilan dalam program tersebut?		
	j. Dampak positif apa yang di peroleh dari media publikasi untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini?		

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN  
HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DI MTs NURUL  
HUDA MEDINI**

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021  
Informan : Hj. Zuhrotul Umniyyah, S. Pd.  
Jabatan : Pengasuh Pondok  
Waktu : 06.10 Wib - Selesai

No.	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	<p>Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak</p> <p>o. Bagaimana peran humas di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>p. Apasaja rencana program humas di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>q. Siapa saja yang terlibat dalam humas di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>r. Media apasaja yang digunakan humas untuk meningkatkan citra?</p> <p>s. Bagaimana perencanaan</p>	<p>Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh pondok.</p>	<p>7. Profil Madrasah</p> <p>8. Laporan hasil wawancara yang berkaitan dengan humas.</p> <p>9. Foto kegiatan pelaksanaan.</p>



	<p>humas dalam menggunakan media sosial facebook?</p> <p>t. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial instagram?</p> <p>u. Bagaimana perencanaan humas dalam menggunakan media sosial youtube?</p>		
2	<p>Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak</p> <p>i. Bagaimana upaya humas dalam meningkatkan citra di MTs Nurul</p>	<p>Melihat kegiatan-kegiatan humas baik internal maupun eksternal. Kepala</p>	<p>7. Bukti-bukti Pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan humas.</p> <p>8. Dokumen foto</p> <p>9. Hasil</p>

	<p>Huda Medini Demak?</p> <p>j. Bagaimana fungsi media sosial facebook dalam meningkatkan citra?</p> <p>k. Bagaimana fungsi media sosial instagram dalam meningkatkan citra?</p> <p>l. Bagaimana fungsi media sosial youtube dalam meningkatkan citra?</p>	<p>Madrasah, Waka Humas dan pengasuh.</p>	<p>observasi lainnya.</p>
3	<p>Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak.</p> <p>k. Bagaimana hasil dari pondok untuk meningkatkan citra di MTs Nurul</p>	<p>Melihat proses kerja humas. Kepala Madrasah, Waka Humas dan pengasuh pondok.</p>	<p>7. Profil sekolah</p> <p>8. Dokumen program kerja</p> <p>9. Dokumentasi foto hasil observasi lainnya.</p>

	<p>Huda Medini Demak?</p> <p>l. Bagaimana hasil dari media sosial facebook untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>m. Bagaimana hasil dari media sosial isntagram untuk meningkatkan citra diMTs Nurul Huda Medini Demak?</p> <p>n. Apa tolak ukur keberhasilan dalam program tersebut?</p> <p>o. Dampak positif apa yang di peroleh dari media publikasi untuk meningkatkan citra di MTs Nurul Huda Medini?</p>		
--	--	--	--

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar wawancara dengan Bapak H. Mustaghfirin



Gambar wawancara dengan Bapak H. Naf'an



Gambar wawancara dengan Ibu Hj. Zuhrotul Umniyyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -2895/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021

24 September 2021

Lamp : Satu lampir  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Taufiqul Fatih  
NIM : 1603036093

Yth.  
Kepala Sekolah  
MTs. Nurul Huda Medini Demak  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Taufiqul Fatih  
NIM : 1603036093  
Alamat : Ds. Medini Kec. Gajah Kab. Demak Rt 03/Rw 03.  
Judul skripsi : Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs Nurul Huda Medini Demak.

Pembimbing :

1. Dr. Fatkurroji, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 25 September 2021 sampai dengan tanggal 09 Oktober 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN “NURUL HUDA”**  
SK MENKUMHAM NOMOR :AHU-0007726.AH.01.04 Tahun 2015  
**MTs. “NURUL HUDA”**  
TERAKREDITASI B

ALAMAT JL. KH. ABDUL KARIM, NO. 3A MEDINI GAJAH DEMAK KP. 59581 TELP. 0858655115665

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs/YPI – NH/ PP.01.1/ 067 /X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak dan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : TAUFIQUL FATIH  
N I M : 1603036093  
T T L : Demak, 23 Agustus 1998  
A l a m a t : Desa Medini Kec. Gajah Kab. Demak Rt. 03/Rw.03

Benar benar telah melaksanakan Riset di MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan tema/judul “ *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra di MTs. Nurul Huda Medini Demak*”

Adapun Riset tersebut dilaksanakan mulai tanggal **25 September 2021 s/d 09 Oktober 2021** di MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medini, 06 Oktober 2021

Kepala  
MTs. Nurul Huda Medini



H. Mustaghfirin, S.Ag

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Taufiqul Fatih
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 23 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : Desa Medini Rt 03 Rw 03 Kec.  
Gajah Kab. Demak
4. No. HP : 085870837618
5. Email : tfckool@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 01 Medini
  - b. MTs Nurul Huda Medini
  - c. MA Nurul Huda Medini
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Nurul Huda Medini